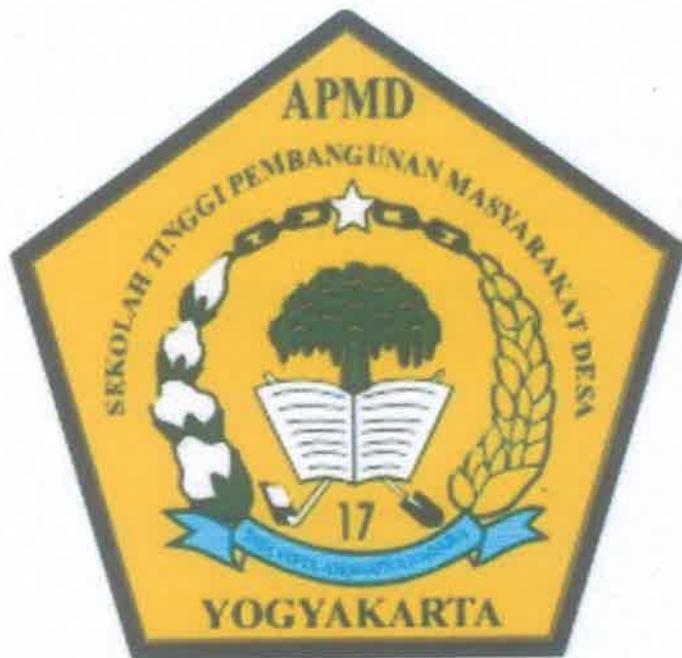


**STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR
DI DESA DEWA TANA, KECAMATAN UMBU RATU NGGAY BARAT,
KABUPATEN SUMBA TENGAH**



Disusun oleh:
DARTONO LAIYA BOKAMANU
21520003

**SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
2025**



HALAMAN JUDUL

**STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PENGELOLAAN SUMBER
DAYA AIR DI DESA DEWA TANA, KECAMATAN UMBU RATU NGGAY
BARAT, KABUPATEN SUMBA TENGAH.**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Jenjang Strata Satu (S1)

Program Studi Ilmu Pemerintahan

Disusun Oleh :

Dartono Laiya Bokamanu

21520003

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN (S1)

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Pengaji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 12 Februari 2025
Jam : 10 : 00
Tempat : Ruang Sidang Skripsi STMPD "APMD" Yogyakarta

TIM PENGUJI

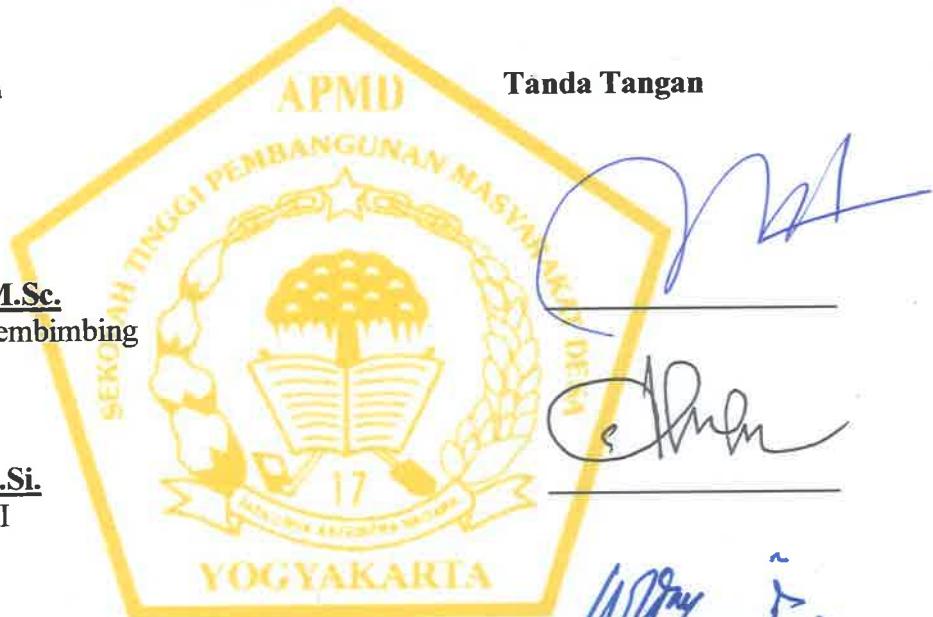
Nama

Tanda Tangan

Minardi, S.I.P., M.Sc.
Ketua Penguji / Pembimbing

Dr. Supardal, M.Si.
Penguji Samping I

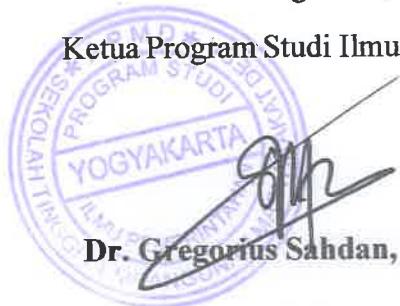
Dr. Sri Widayanti, S.Pd.I.,M.A.
Penguji Samping II



Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan

Dr. Gregorius Sahdan, S.I.P., M.A.



HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dartono Laiya Bokamanu

NIM : 21520003

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Sumber Daya Air Di Desa Dewa Tana, Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat, Kabupaten Sumba Tengah”** hasil kerja sendiri dan seluruh sumber yang dikutip dan saya rujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Yogyakarta 12 Februari 2025



Dartono Laiya Bokamanu

21520003

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIK**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama Lengkap : Dartono Laiya Bokamanu
NIM : 21520003
Telp : 082186223287
Email : bokamanudartono@gmail.com
Program Studi : Ilmu Pemerintahan Strata Satu Sekolah Tinggi Pembangunan
Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Dengan ini **memberikan ijin dan hak kepada Program Studi Ilmu Pemerintahan Strata Satu** Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta untuk menyimpan, mengalih-media atau memformat-kan, mengelola dalam pangkalan data (database), mendistribusikan dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah atas karya ilmiah saya yang berjudul: “**Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Sumber Daya Air Di Desa Dewa Tana, Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat, Kabupaten Sumba Tengah)**” beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi apabila dikemudian hari timbul segala bentuk tuntutan hukum atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 18 Februari 2025

Yang membuat pernyataan



Dartono Laiya Bokamanu

21520003

MOTTO

Yesaya 4: 10

“Janganlah takut sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kananKu yang membawa kemenangan”

Amsal 28:13

“Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang”

Dartono Laiya Bokamanu

“Wae wae lara” (ada ada saja jalan)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan Syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena penyertaan dan hikmat yang diberikan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Sumber Daya Air Di Desa Dewa Tana, Kabupaten Sumba Tengah” dengan baik untuk itu skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Tuhan Yesus yang selalu memberikan hikmah dan kesehatan
2. Kepada kedua orang tua saya Bapak tercinta Mete Nono dan ibu tercinta Margareta Bokamanu. Terima kasih kepada bapak dan Ibu yang telah melahirkan dan mendukung saya sampai saat ini.
3. Kepada kakak saya Ribka Rambu Baja Oru, Enina Benge Wada, Marni Dairo Louru, dan adik saya Ade Irde Ngila Wogara. Dan juga kakak ipar saya kakak Anton Yang sudah mendoakan saya dan juga mendukung saya hingga menyelesaikan skripsi saya.
4. Kepada keluarga Besar Bokamanu Family dan Weetede Family terimakasih yang selalu membantu dan mendorong serta mendukung saya selama ini.
5. Kepada kekasih saya Aryanti Rambu Luba Nawu terimakasih sudah menemani dari awal kuliah saya hingga sampai saat ini sekaligus menyemangati saya selama ini dalam menjalankan kuliah serta mendukung saya dalam proses penggerjaan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena perlindungan dan penyertaan-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam Di Desa Dewa Tana**” dengan baik. Untuk penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Almamater Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
 2. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si. selaku ketua STPMD “APMD” Yogyakarta.
 3. Bapak Gregorius Sahdan. S.IP., M.A. selaku ketua program Studi ilmu pemerintahan
 4. Bapak Minardi S.IP. M.Sc selaku Dosen pembimbing yang senantiasa membantu dan membimbing dalam proses penyelesaian skripsi ini.
 5. Bapak Ibu Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan yang selama ini memberi banyak ilmu dan pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
 6. Pemerintah dan Masyarakat Desa Dewa Tana yang sudah mengijinkan penulis untuk meneliti
 7. Kepada teman-teman Keluarga Besar Gilaru Marada Yogyakarta dan Program Studi Ilmu Pemerintahan STPMD APMD di Yogyakarta
 8. Kepada keluarga seperjuangan saya yaitu Organisasi Serikat Mahasiswa Indonesia Cabang Yogyakarta sebagai ruang diskusi dan berdinamika saya.
 9. Kepada seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Saya ucapkan terima kasih banyak atas bantuan dan kontribusi yang sudah diberikan.
- penulis menyadari banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu, masukan dan saran yang membangun sangat diperlukan untuk pengembangan penulisan lebih lanjutnya.

10. Kepada crew Matador dan perjuangan Butuh kidul sebagai teman janda tawa dan sebagai teman diskusi
11. Kepada Keluarga kecil Dewa Tana Jogja sebagai tempat saya mengeluh dan berbagi rasa kekeluargaan.
12. Untuk saya sendiri yang selalu kuat tanpa tak henti.

Yogyakarta 12 februari 2025



Dartono Laiya Bokamanu

21520003

DAFTAR ISI

COVER.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
INTISARI.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Fokus Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Literature Review	9
G. Kerangka Konseptual	14
H. Metode Penelitian.....	24
I. Teknik Pengumpulan Data.....	25
J. Teknik Analisis Data.....	27

BAB I PROFIL DESA DEWA TANA, KECAMATAN UMBU RATU NGGAY BARAT, KABUPATEN SUMBA TENGAH, PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR.....	29
A. Profil Desa Dewa Tana.....	29
B. Kondisi Geografis Desa Dewa Tana.....	30
C. Kondisi Topografi Desa Dewa Tana	31
D. Kondisi Demografis Desa Dewa Tana	31
E. Sosial Budaya	32
F. Sarana dan Prasarana	34
G. Keadaan Ekonomi.....	35
H. Organisasi-Organisasi dalam Pemerintahan Desa Dewa Tana.....	36
BAB III PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	42
A. Identifikasi Sumber Daya Air	42
B. Pengelolaan Sumber Daya Air	48
C. Strategi Pemerintah Desa.....	53
BAB IV Kesimpulan dan saran.....	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
Daftar pustaka	58
Lampira.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Pergantian Kepemimpinan Desa Dewa Tana.....	24
Tabel 1.2.Penggunaan Lahan Desa Dewa Tana.....	25
Tabel 1.3.Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	26
Tabel 1.4.Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	27
Tabel 1.5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Yang Dianut	28
Tabel 1.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis Suku.....	28
Tabel 1.7. Sarana Dan Prasarana Kesehatan.....	29
Tabel 1.8. Sarana Dan Prasarana Pendidikan.....	30
Tabel 1.9 Sarana Dan Prasarana Ibadah.....	30
Tabel 1.10. Jumlah Masyarakat Desa Dewa Tana Berdasarkan Pekerjaan.....	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Pemerintah Desa Dewa Tana.....37

INTISARI

Air adalah kebutuhan pokok yang berada di desa tetapi masyarakat tidak mempunyai akses untuk memanfaatkan sumber air ini, Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi pemerintah desa Dewa Tana dalam mengelola sumber daya air untuk kesejahteraan masyarakat desa Dewa Tana, menganalisis dampak terhadap kesejahteraan masyarakat setelah dilakukan pengelolaan sumber daya air oleh pemerintah desa Dewa Tana serta menganalisis Solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metodologi deskriptif. Pengumpulan data meliputi observasi (pengamatan langsung), wawancara dan dokumentasi, informan, peristiwa dan dokumen semuanya menjadi sumber data untuk penelitian ini. Dengan menggunakan studi catatan lapangan, observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti mengumpulkan data dari lapangan untuk analisis data, yang dilanjutkan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Berdasarkan temuan penelitian ini, strategi pengelolaan air di desa Dewa Tana telah dilaksanakan melalui Pembangunan bak penampung dengan bekerja sama dengan program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS). Efek dari strategi pengelolaan sumber daya air adalah pemenuhan kebutuhan air sehari hari, pengembangan usaha, peningkatan kebersihan Masyarakat, dan peningkatan pendapatan asli desa. Kendala dalam pengelolaan sumber daya air di Desa Dewa Tana, sikap dan persepsi masyarakat yang menentang dalam pembayaran iuran dan kurangnya tenaga kerja. Solusi atas kesulitan yang awalnya dihadapi pemerintah desa dalam pengelolaan sumber daya air di Desa Dewa Tana ialah dengan melakukan konsultasi masyarakat, melakukan pendekatan dengan masyarakat.

Kata Kunci: **strategi; pemerintah desa; pengelolaan; sumber daya air**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan negara kepulauan yang sangat besar dan terdiri dari beberapa pulau. Pengelolaan urusan pemerintah di seluruh indonesia yang luas memerlukan organisasi atau lembaga pemerintah yang mempunyai kewenangan tersendiri yang biasa disebut desa. Desa sendiri mempunyai batas wilayah dan mengatur serta mengurus kepentingan masyarakat dan urusan pemerintahannya sendiri berdasarkan prakarsa masyarakat, acara adat, dan hak bawaan yang dihormati dan diakui oleh Negara Republik Indonesia. Desa sendiri mempunyai tugas untuk menjalankan pemerintah mandiri yang menjalankan kekuasaan pemerintah dan urusan yang ditangani oleh pemerintah desa di wilayah desa. Menurut pasal 1 angka 2 UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pengurus desa, khususnya penyelenggaraan kegiatan pemerintah dan kebutuhan masyarakat di lokasi desa, tetap menjadi kewenangan pemerintah Republik Indonesia.

Pelayanan publik/masyarakat atau yang sering di sebut (public service) merupakan satu dari sekian banyaknya isu yang ada di dalam kehidupan masyarakat dan selalu menjadi bahan perbincangan masyarakat dari dulu sampai sekarang masih menjadi masalah. Yang kemudian ada berbagai macam cara yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah mengenai pelayanan terhadap masyarakat melalui beberapa forum diskusi antara mahasiswa dan juga perbincangan dosen dan mahasiswa di dalam kelas pun belum masih terjawab terkait pelayanan itu sendiri.

Terdapat sejumlah desa di Indonesia, setiap desa memiliki keunikan nya tersendiri. Keunikan yang ada di setiap desa pasti mencerminkan kebutuhan masyarakat yang bervariasi. Variasi dalam kebutuhan Masyarakat ini mendorong pemerintah desa untuk Menyusun strategi atau rencana dalam rangka meningkatkan kesejahteraan Masyarakat, salah satunya adalah dengan memanfaatkan atau mengelola sumber daya alam yang tersedia alam yang tersedia di desa tersebut. UUD Negara republic Indonesia tahun 1945 pasal 33 ayat 33 menjelaskan pemanfaatan sumber daya alam untuk kepentingan Masyarakat, inti dari pasal tersebut adalah jika alam, air dan kekayaan alam adalah milik negara dan harus dipergunakan untuk sebesar besarnya kemakmuran rakyat, sumber daya alam dalam pengelolaannya oleh daerah memiliki tujuan memenuhi kesejahteraan masyarakat daerah yang tidak dapat dilepaskan dari kepentingan nasional, atau kepentingan pemerintah, dan Masyarakat (Suhartono,2013).

Salah satu sumber daya alam desa yang harus dikelola oleh Pemerintah Desa dan juga Masyarakat adalah air dan harus terjamin ketersediaannya untuk kepentingan masyarakat, penyediaan sumber daya air yang ada di desa harus di kembangkan sehingga menjadi kepentingan masyarakat yang ada di desa tersebut. Dalam proses penyediaan sumber daya air untuk di kelola oleh Masyarakat juga perlu di membutuhkan yang begitu panjang dan lama dan juga harus adanya kerja sama dari semua pihak untuk mengelola potensi yang ada.

Air merupakan kebutuhan pokok dan kebutuhan dasar bagi kehidupan manusia, baik individu maupun kelompok. Jika dilihat dari sejarah, semuanya itu berawal dari era prasejarah, ketika masyarakat bergotong royong membangun bangunan permanen yang terbuat dari tanah dan air. Di fase itu ketika anggota masyarakat bekerja sama membangun

bangunan permanen yang terbuat dari tanah dan air. Sekalipun adanya zaman dunia modern saat ini air dan tanah masih jadi kebutuhan pokok setiap individu. Dalam kehidupan sebagai warga negara, perlu disadari hakikat hidup yang abadi yang bermula dari sebagai kita menyadari sifat abadi kehidupan yang dimulai dengan kebutuhan, konsumsi kebutuhan untuk pekerjaan rumah tangga meskipun udara diperlukan juga.

Pengelolaan sumber daya air mencakup upaya pengembangan atau pemanfaatan sumber daya air yang dikelola oleh lembaga yang berwenang, termasuk pemerintah desa. Pengertian desa menurut Mashuri Mazhab terbagi menjadi tiga pengertian yaitu yang pertama secara sosiologis, desa diartikan sebagai yang hidup sederhana, kedua dalam arti ekonomi, desa merupakan lingkungan komunal yang ada di dalamnya dilakukan upaya - upaya sehari - hari, adanya kebutuhan untuk merasa puas dengan kehidupan yaitu apa yang terdapat di alam, dan yang ketiga adalah desa politik, suatu kelompok pemerintahan yang mempunyai kekuasaan politik dan dapat menjalankan wewenang karena merupakan bagian dari pemerintahan negara (Ramlan & Sihombing, 2021). Upaya masyarakat yang bergantung pada sumber daya air desa untuk penghidupannya dikelola dengan baik melalui kewenangan regulasi pemerintah desa.

Pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui penyedia pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Perencanaan pembangunan desa diselenggarakan dengan mengikutsertakan masyarakat desa melalui musyawarah desa dan musyawarah perencanaan pembangunan desa. Musyawarah desa perencanaan pembangunan desa dapat menetapkan prioritas, program, kegiatan. Dalam

menentukan prioritas ini kepala desa dan juga masyarakat mempunyai peran yang sangat penting sehingga tidak ada salah pemilihan prioritas program yang akan dilakukan.

Kabupaten Sumba Tengah merupakan kabupaten yang mempunyai luas daratan paling sempit dibandingkan kabupaten lainnya di provinsi Nusa Tenggara Timur. Maka penyedian terkait pelayanan air yang menjadi kebutuhan. Hal ini menjadi persoalan tersendiri di Desa Dewa Tana yang penduduk cukup padat dan juga wilayah sempit untuk pengelolaan sumber daya air selain itu juga dengan wilayah yang tidak datar sehingga untuk mengelola sumber daya air untuk disalurkan kepada masyarakat sangat mungkin memakan biaya banyak dan juga susah penyesuaianya.

Sesuai dengan penjelasan di atas untuk mengungkap strategi pemerintah di Desa Dewa Tana, Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat, Kabupaten Sumba Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu air bersih untuk di minum oleh Masyarakat. Kehadiran undang undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa menempatkan pemerintah desa sebagai institusi sekaligus aktor yang menentukan kualitas penyelenggaraan pembangunan desa, termasuk praktik tata kelola pemerintahan desa. Undang undang desa mengakui mengakui susunan asli pemerintahan desa dan menetapkan kewenangan pemerintah desa untuk menyelenggarakan pemerintah, pembangunan, perberdayaan dan pembinaan kemasyarakatan desa.

Salah satu sumber daya alam desa adalah air yang dikelola untuk menjamin ketersediaan bagi kesejahteraan rakyat. Penyediaan sumber daya air didasarkan pada UU RI No.17 Tahun 2019 tentang sumber daya air, yang mengatakan jika penyediaan sumber daya air untuk penggunaan sumber daya air diperlukan untuk usaha seperti penyediaan air untuk pemgbangkit listrik, minuman dalam kemasan. Perusahaan perusahaan air minum,

olahraga dan air sebagai kebutuhan produksi. Berdasarkan survei awal penelitian ini (observasi) Desa Dewa Tana mengalami kelangkaan air ketika musim kemarau, padahal terdapat beberapa lokasi sumber daya air yang mana tidak pernah kering saat musim kemarau tiba. Pemerintah daerah baru saja menyelesaikan sumber air ini, yang akan dibuang atau digunakan untuk kepentingan masyarakat. Agar pemerintah desa mencapai tujuannya melayani masyarakat, sumber daya air harus dikelola dengan baik.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa selanjutnya disingkat, RPJMdes, adalah rencana kegiatan pembangunan desa untuk jangka waktu 6 tahun. Mencakup bidang penyelenggaraan pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan masyarakat desa, pemberdayaan masyarakat desa dan penanggulangan bencana keadaan darurat dan mendesak desa. Dalam proses pembuatan program dan menjalankan sebenarnya desa sendiri menentukan mana program yang prioritas namun pemerintah desa lebih fokus pada program yang turunan dari Provinsi dan juga Kabupaten sehingga mengabaikan program yang prioritas dan juga kurang dalam mengembangkan sumber daya lokal yang ada. Dalam proses ini pemerintah desa mencoba untuk membuat satu program untuk mengatasi permasalahan air yang ada di desa yaitu terkait dengan Pembangunan sumur bor pada setiap dusun.

Permasalahan terkait pengelolaan air di Desa Dewa Tana ini menjadi masalah yang hingga saat ini permasalahan yang belum terpecahkan oleh pemerintah desa sebelumnya hingga sampai pada mekaranya sampai sekarang permasalahan air. Setelah mekaranya pada saat itu Desa Dewa Tana melalui orang-orang yang profesional atau Masyarakat itu sendiri menemukan salah satu sumber daya air yang berada di dalam Goa, yang kemudian pada saat itu mulai mencari solusi untuk mengelola sumber daya air tersebut sehingga pada saat itu beberapa Masyarakat mulai mencari beberapa lembaga yang fokus untuk mengelola air

atau potensi lokal dan kemudian bekerja sama dengan Pamsimas yang kemudian pada tahun 2022 mengatasi masalah air dengan membentuk satu saluran dari salah satu mata air yang ada di desa tersebut dan kemudian di tampung di tiga bak penampung untuk di salurkan di masyarakat, akan tetapi program ini hanya berjalan satu tahun lebih tepatnya 2023 pada saat musim hujan mesin pompa air tersebut tertimbun tanah.

Pada tahun 2024 yang lalu pemerintah desa mencoba kembali untuk memperbaiki mesin pompa tersebut dengan mesin pompa yang baru. Namun permasalahan ini tidak hanya pada mesinnya, setelah pemasangan mesin itu air tersebut tidak naik sehingga pada saat itu ada beberapa orang profesional di desa ini yang kemudian turun kedalam gua dan melakukan proses adat istiadat di dalam goa sehingga air tersebut naik. Sehingga pada saat itu diangkat orang ini sebagai pengelola air tersebut atau sebagai orang profesional yang mengecek yang keadaan goa sebagai sumber air sedangkan alat-alat yang digunakan seperti pipa dan juga penampung itu dikelola oleh pamsimas sendiri. Sehingga sampai pada saat ini masih berjalan proses pengelolaan air tersebut hanya yang menjadi kendalanya adalah karena mesin tersebut menggunakan tenaga matahari maka pada saat musim hujan air tersebut masih belum normal karena matahari yang jarang sehingga air tersebut tidak naik ke pemukiman masyarakat.

Pada saat musim hujan masyarakat Desa Dewa Tana berkelimpahan air dan juga ada beberapa sumber mata air yang punya potensi untuk diminum hanya saja kesusahan itu pada musim kemarau dengan adanya Gua yang punya kadar air yang sangat besar maka bisa dimanfaatkan oleh masyarakat namun hanya untuk diminum atau dikonsumsi tidak untuk digunakan pengelolaan pertanian sehingga pada saat musim kemarau masyarakat harus memanfaatkan air dengan baik.

Desa Dewa Tana memiliki sumber daya alam seperti air yang berlimpah namun dalam pengelolaan potensi alam tersebut inisiasi dari masyarakat sendiri untuk mengembangkan potensi yang ada pada saat itu tanpa campur tangan dari pemerintah desa, dengan sumber daya air yang ada di Desa ini ada satu mata air yang kemudian dikelola yaitu yang berada di Dusun Tiga yang dikelola oleh kepala dusunnya sendiri, beberapa orang pengelola sekaligus masyarakat dan juga pamsimas hingga kini masih terjalin kerja sama ini.

Pada tahun 2022 Pemerintah Desa Dewa Tana sempat membuat satu program untuk menangani kemiskinan air bersih dengan memanfaatkan potensi sumber daya air di desa tersebut. Namun program tersebut tidak berjalan atau terlaksana sehingga masyarakat sendiri berinisiatif mengembangkan sumber daya air yang berada di Dusun Tiga melalui orang-orang profesional, walaupun air tersebut sangat jauh dari pemukiman masyarakat dan juga sangat dalam karena berada dalam Gua yang perkiraan dalamnya itu sekitar 300 meter dan juga masih berjalan ke arah sumber air yang di gua tersebut sepanjang 200 meter sehingga bisa menemukan mata air itu dan bekerjasama dengan Pamsimas walaupun proses kenaikan air tersebut masih menggunakan proses adat istiadat melalui orang-orang yang profesional yang ada di desa tersebut di antaranya adalah Yanto Talo Pingge selaku penemu mata air dan selaku inisiator untuk mengembangkan potensi air tersebut sehingga mengajak beberapa masyarakat untuk membantu dalam proses tersebut dan sekaligus orang-orang yang profesional juga hingga saat ini pemgembangkan air tersebut masih bekerja sama dengan Pamsimas. Pemerintah Desa mulai berinisiatif untuk membangun bak penampung satu menggunakan Dana Desa sebagai ganti dari program pada saat Musrembangdes tahun 2022 dengan alasan program tersebut tidak berjalan karena kadar air yang kurang dan juga Dana Desa yang tidak mencukupi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Cara Pemerintah Desa Dalam Mengatasi Permasalahan Air Sebagai Kebutuhan Masyarakat Di Desa Dewa Tana, Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat, Kabupaten Sumba Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Timur”

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yang dimaksud Strategi Pemerintah Desa Dalam Mengelola Sumber Mata Air Di Desa Dewa Tana, Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat, Kabupaten Sumba Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah sebagai berikut:

- a) Identifikasi sumber daya air
- b) Pengelolaan sumber daya air
- c) Strategi pemerintah desa dalam pengelolaan sumber daya air

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Mendeskripsikan bagaimana pemerintah desa mengelola sumber daya air bagi masyarakat Desa Desa Tana
- b) Menganalisis dampak kendala pengelolaan sumber daya air terhadap Masyarakat Desa Dewa Tana
- c) Menganalisis pendekatan untuk mengatasi kendala dalam pengelolaan sumber daya air Desa Dewa Tana.

- d) Menganalisis peningkatan kesejahteraan Masyarakat pasca pengelolaan sumber daya air di Desa Dewa Tana

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian mengenai strategi pemerintah desa dalam pengelolaan sumber daya air.

2. manfaat praktis

- a) Bagi penulis: penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam pengetahuan penulis tentang desa.
- b) Bagi masyarakat: penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat terkait pemanfaatan sumber daya alam, manusia dalam meningkatkan kebutuhan masyarakat.

F. Literature Review

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa literatur review untuk mengkolaborasikan dan mengkomparasikan beberapa penelitian terdahulu dan tentunya akan berkaitan dan berkesinambungan sesuai dengan penelitian yang akan di teliti, adapun literatur yang digunakan sebagai berikut :

Pertama jurnal penelitian, Abdul Rochman, Purwanto, M. Pudali, (2024) yang berjudul “Analisis Pengelolaan Sumber Daya Air Terhadap Tingkat Pengeluaran Rumah Tangga” penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan sumber daya air di Dusun Butuh, Desa Majaksingi, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Hasil kajian menunjukan bahwa sumber air masih bisa dipulihkan, sehingga menjadi solusi bagi Masyarakat Desa Butuh yang memerlukan air sebagai kebutuhan pokok, karena air merupakan bagian penting dari penghidupan mereka. Secara sosial dan ekonomi, jumlah air yang diekstraksi dimaksimalkan, di kumpulkan dalam tangki dan didistribusikan ke berbagai tempat penyimpanan sekunder dan kemudian digunakan untuk menyediakan air ke rumah – rumah penduduk dan berbagai daerah yang membutuhkan. (Abdul Rochman, Purwanto, M. Pudali, 2024)

Kedua jurnal penelitian Oleh Bonaraja Purba 1, Eva Juli Yanti Situmorang, M.Abdan Syakura Annurradi, Hernita Siagian, Marsanda Hutagalung. Yang berjudul “kebijakan pemerintah dalam pengelolaan sumber daya alam : studi kasus indonesia. Studi menunjukan bahwa pengelolaan sumber daya alam indonesia, khususnya di sektor perkebunan dan pertanian, menimbulkan hambatan yang signifikan terhadap kebijakan pemerintah dalam pengelolaan sumber daya alam oleh pemerintah harus seefektif,adil berkelanjutan dan ramah lingkungan. Mungkin peraturan pemerintah tentang penangkapan ikan dan konservasi kawasan laut yang dilindungi. Namun penolakan dari pemangku kepentingan industri dan rintangan regulasi yang rumit seringkali menghalangi penerapan regulasi pemerintah terhadap industri perkebunan diperlukan untuk memastikan bahwa perusahaan perkebunan beroperasi dengan lancar dan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. Sanksi administratif harus lebih daripada sekedar denda peraturan pemerintah mengenai pertambangan harus di pertimbangkan. (Bonaraja Purba 1, Eva Juli

Yanti Situmorang, M.Abdan Syakura Annurradi, Hernita Siagian, Marsanda Hutagalung, 2024)

Ketiga jurnal penelitian Oleh Noka Wilda Russia Nitaningrum, Mifdal Zusron Alfaqi, Nuruddin Hady, yang berjudul “ Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Sumber Daya Air Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Jetis Kidul Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan” penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metodologi deskriptif. Pengumpulan data melalui observasi,wawancara dan dokumen berfungsi sebagai sumber data penelitian ini. Berdasarkan hasil kajian tersebut, maka dilaksanakan strategi pengelolaan sumber daya air di Desa Jetis Kidul melalui sumur bor dan program penyedian air minum dan strategi berbasis masyarakat (PAMSIMAS). Dampak dari strategi pengelolaan sumber daya air ini meliputi pemenuhan kebutuhan air harian, pengembangan usaha, perbaikan sanitasi di masyarakat dan peningkatan pendapatan asli desa. Kendala dalam pengelolaan sumber daya air di desa ini, sikap dan persepsi masyarakat yang awalnya menentang karena keterlambatan pembayaran iuran dan kekurangan tenaga kerja. Solusi atas kesulitan yang dihadapi pemerintah desa dalam mengelola air di Desa tersebut adalah dengan berkonsultasi dengan warga setempat, melobi pemerintah kota dan menerbitkan faktur bulanan. (Noka Wilda Russia Nitaningrum, Mifdal Zusron Alfaqi, Nuruddin Hady,2022)

Keempat jurnal penelitian Oleh Sony Susanto, Mochammad Danara Indra Pradigta, Sigit Winarto,Faiz Muhammad Azhari, yang berjudul “Pendampingan Kegiatan Pengelolaan Kualitas Air Bersih Dalam Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Di Desa Sidomulyo, Kediri” penelitian ini membahas kualitas air yang digunakan oleh kotamadya tetap dalam kategori aman untuk dikonsumsi karena memiliki Ph netral dan TDS rendah. Pemantauan kualitas air secara teratur sangat penting

untuk memastikan bahwa kualitas air tidak terganggu dan layak untuk dikonsumsi untuk membantu menjaga kualitas air minum, masyarakat diimbau untuk jaga kebersihan di sekitar sumber air dengan tidak membuang sampah di sekitar sumber air. Jika perlu pengolahan air sederhana seperti penyaringan atau perebusan dapat dilakukan untuk menghilangkan zat terlarut yang tidak diinginkan. Dalam proses menjaga kualitas air melibatkan lembaga terkait seperti organisasi nirlaba dan otoritas lingkungan hidup. (Sony Susanto, Mochammad Danara Indra Pradigta, Sigit Winarto,Faiz Muhammad Azhari, 2024)

Kelima jurnal penelitian Oleh Kevie Desiderius dan Dkk yang berjudul “Kajian Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Air Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Baturetno, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang’. Berdasarkan Penelitian ini telah diuraikan pada sub pernyataan sebelumnya, dapat diketahui bahwa sebanyak sumber daya perairan di desa Baturetno berupa mata air sungai dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata. Pengembangan sebagai destinasi wisata dapat memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat setempat melalui pengelolaan destinasi dan sektor ekonomi kreatif yang mendukung pariwisata. Pengelolaan sumber daya air untuk kegiatan pariwisata harus senantiasa memperhatikan asas ekologi dan pembangunan berkelanjutan guna menjamin perlindungan dan keseimbangan lingkungan hidup. Desa Baturetno merupakan desa terkecil yang mempunyai bentang alam yang indah serta aspek sosial budaya yang sangat mendukung. (Kevie Desiderius dan Dkk, 2023)

Keenam penelitian Oleh Nur Manis, Ibrahim, yang berjudul Keterbatasan Sumber Air Bersih Di Desa Bajo Pulau Wilayah Pesisir Kecamatan Sape Kabupaten Bima. Dalam penelitian diperlukan tindakan konkret untuk mengatasi masalah kekurangan air bersih di suku Bajo, pertama kita perlu berinvestasi dalam infrasturktur air yang lebih baik, termasuk

mengembangkan sumber air baru, sistem pengelolaan air yang efisien, dan memperluas jaringan distribusi air yang efektif. Pendidikan dan kesadaran publik tentang pentingnya penggunaan air yang bijaksana juga harus diperkuat. (Nur Manis, Ibrahim, yang berjudul Keterbatasan Sumber Air Bersih Di Desa Bajo Pulau Wilayah Pesisir Kecamatan Sape Kabupaten Bima, 2024)

Ketujuh Niken penelitian Oleh Ayu Nurhani yang berjudul “Governance Of Common Pool Resource : Pengelolaan Sumber Daya Air Goa Jotak Di Kalurahan Girihaarjo, Kapanewon Panggang, Kabupaten Gunungkidul”, pada tahun 2023 dalam penelitian ini peneliti sendiri membahas terkait pengelolaan sumber daya air secara bersama sama oleh masyarakat yang didalamnya ada perannya pemerintah desa dalam melihat situasi yang ada ini, sehingga untuk mencari solusi dalam masalah ini adalah pemerintah desa lebih banyak peran di dalamnya sehingga masyarakat bisa bekerja sama dalam memanfaatkan sumber daya air secara bersama. (Ayu Nurhani 2023)

Kedelapan penelitian Oleh Gusti Rusmayadi dan dkk, yang berjudul “Evaluasi Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Air Dalam Irigasi Pertanian : Studi Kasus Di Wilayah Kabupaten Cianjur”Pada Tahun 2023. Dalam penelitian ini membahas terkait penggunaan air dalam irigasi dan pertanian di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, hasil penelitian ini menunjukan bahwa irigasi bankir trdisional merupakan metode utama yang digunakan oleh petani, yang mengakibatkan kehilangan air yang signifikan. Sebaliknya, teknik yang lebih efisien seperti irigasi tetes dan irigasi sprinkler menunjukan efisiensi penggunaan air yang lebih baik dan tinggi.(Gusti Rusmayadi dan dkk, 2022)

Dari beberapa literatur atau jurnal di atas ada hubungan dengan penelitian ini dengan penelitian yang lebih terdahulu yang peneliti ambil adalah sama – sama membahas dan berkaitan dengan strategi pemerintah desa dalam pemanfaatan sumber daya air yang ada di

desa dengan berbagai perbedaan terkait studi kasus dan tempat penelitian. Namun jika, dihubungkan dengan penelitian ini terdapat beberapa faktor yang berbeda yang pertama terkait fokus penelitian yang mengarah pada pemanfaatan air sebagai kebutuhan untuk lahan pertanian dan wisata sedangkan penelitian ini berkaitan air sebagai kebutuhan hidup masyarakat yaitu air minum. Adapun judul ini dibahas dalam penelitian ini adalah “Strategi pemerintah desa dalam pengelolaan sumber daya air yang ada di Desa Dewa Tana, Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat.

G. Kerangka Konseptual

Sugiyono,2017 menyebutkan bahwa menurutnya kerangka konseptual adalah suatu hubungan yang akan menghubungkan secara teoritis antara berbagai variabel penelitian, diantaranya yaitu variabel terikat atau dependen dengan variabe bebas atau independen yang akan diukur atau diamati melalui proses penelitian yang akan dilaksanakan

1. Pengertian Strategi

Strategi adalah rencana jangka panjang yang disusun untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu. Strategi juga dapat diartikan sebagai sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir. Menurut Jauch dan Glueck (2003) strategi adalah sarana yang digunakan untuk tujuan akhir atau sasaran. Pengertian ini sebenarnya melekat pada diri setiap pemerintahan yang berada di setiap desa, dalam hal ini terdapat kesenjangan antara proses pembangunan dari pemerintah kepada kebutuhan masyarakat. Karena pada dasarnya proses perencanaan untuk pembangunan desa tidak lepas daripada strategi pemerintah itu sendiri.

Secara etimologi, “strategi” berasal dari bahasa yunani yang diambil dari kata “strategos,” yang berarti kepemimpinan militer. Strategi merujuk pada metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dengan mempertimbangkan berbagai faktor di

lingkungan internal maupun eksternal, sehingga dapat menghasilkan rencana, keputusan, dan hasil yang tepat. Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI), strategi adalah ilmu dan seni dalam mengelola sumber daya yang tersedia untuk menjalankan kebijakan tertentu. Ini merupakan rencana yang disusun dengan cermat, berkaitan dengan aktivitas yang bertujuan untuk mencapai sasaran tertentu. Strategi juga dapat dipahami sebagai pendekatan menyeluruh yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dalam suatu kegiatan selama periode waktu tertentu, untuk mencapai masa depan yang selama periode waktu tertentu, untuk mencapai masa depan yang selama periode waktu tertentu, untuk mencapai masa depan yang diinginkan, baik dalam bentuk pencapaian tujuan maupun pengatasan masalah. Secara konseptual, strategi dapat dipandang dari berbagai sudut antara lain:

- a) Strategi sebagai pedoman dalam pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam menyusun strategi, penting untuk mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman eksternal.
- b) Strategi juga dapat dilihat sebagai kegiatan. Ini merupakan usaha yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk meraih kemenangan dalam persaingan dan mencapai tujuan yang diinginkan.
- c) Strategi sebagai instrumen berperan sebagai alat yang digunakan oleh para pemimpin organisasi. Ia berfungsi sebagai pedoman dan sarana untuk mengendalikan pelaksanaan kegiatan di masa depan.
- d) Dalam konteks sistem, strategi merupakan kesatuan rencana yang berisi tindakan komprehensif, digunakan untuk menghadapi tantangan agar tujuan dapat tercapai dengan segera.

- e) Strategi mengandung tindakan yang didasarkan pada wawasan yang mendalam.

Ia harus dapat menyesuaikan diri dengan kondisi internal dan eksternal dalam jangka waktu panjang, dengan mempertimbangkan kelebihan, kekurangan, peluang, dan ancaman yang ada.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah proses yang sangat krusial dalam pelaksanaan dan pengendalian kegiatan, agar tujuan yang diharapkan dapat segera tercapai.

2. Pemerintah Desa

a. Desa

Kata desa sendiri berasal dari bahasa India yakni “swadesi” yang berarti tempat asal tempat tinggal, negeri asal, atau tanah leluhur yang merujuk pada satu kesatuan hidup dengan satu kesatuan norma, serta memiliki batas yang jelas menurut Soetarjo dan Yuliati dalam Sadu Wasistiono, M. Irwan Tahir (2007:7).

Menurut pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menurut undang – undang no 6 tahun 2014.

Desa dikatakan otonom diartikan sebagai institusi yang berhak mengatur atau memerintah dirinya sendiri sesuai dengan aspirasi dari masyarakat yang ada di dalamnya (Untung Muarif, 2000:52). Kartohadikusumo (1988:16) mengartikan

desa adalah sebagai tempat tinggal kelompok atau sebagai masyarakat hukum dan wilayah daerah kesatuan administratif, wujud sebagai kediaman beserta tanah pertanian, daerah perikanan, tanah sawah, tanah pangunan, hutan belukar, dapat juga wilayah yang berlokasi di tepi lautan/danau/sungai/irigasi/ pegunungan, yang keseluruhannya merupakan wilayah-wilayah yang dikuasai oleh Hak Ulayat Masyarakat Desa. Desa menurut H.A.W.

Bintaro (1983:11-12) memberi batasan pengertian desa sebagai suatu hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya. Hasil perpaduan itu ialah suatu wujud atau ketampakan di muka bumi yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografi, sosial, ekonomi, politik dan kultural yang saling berinteraksi antar unsur-unsur tersebut dan juga dalam hubungannya dengan daerah lain.

b. Pemerintahan Desa

Konsep pemerintah desa sebelumnya terbentuknya pemerintah desa, desa atau sering disebut dengan nama lain, merupakan suatu wilayah dengan batas-batas tertentu yang dikelola secara mandiri oleh komunitas Masyarakat yang tinggal di daerah tersebut. Masyarakat ini mengatur kehidupannya dengan aturan-aturan yang telah disepakati bersama, bertujuan untuk mencapai kesejahteraan kolektif. Desa dipahami sebagai suatu kesatuan hukum yang dihuni oleh Masyarakat yang memiliki kekuasaan untuk mengatur pemerintahan mereka sendiri. Desa sering kali menjadi tempat tinggal bagi penduduk yang masih mempertahankan nilai-nilai tradisional, di mana Bahasa daerah dan rendahnya tingkat Pendidikan menjadi ciri khas yang menonjol.

Pembentukan pemerintah diawali dengan kebutuhan untuk mencegah terjadinya kekacauan dalam suatu wilayah yang dihuni oleh sekelompok manusia. Dalam situasi seperti ini, seringkali muncul sosok yang berpengaruh yang merasa perlu membentuk kelompok kuat untuk melindungi diri dari ancaman luar. Kelompok ini kemudian mengklaim sebagai satu satunya pihak yang berhak menjalankan pemerintahan, sehingga mereka dikenal sebagai pemerintah yaitu orang-orang yang memiliki tanggung jawab untuk mengelola pemerintahan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, berbunyi Pemerintah Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Badan Permusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan adanya pemerintahan, semua wilayah dan batas-batasnya dapat dikontrol dan diawasi serta dapat diatur dengan mudah. Setiap wilayah memiliki pemerintahan dan perangkat pemerintahannya sendiri mulai dari desa, kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, dan pemerintah pusat (Sugiman, 2018).

Berdasarkan undang undang nomor 6 tahun 2014 pasal 39 poin pertama, dalam struktur organisasi pemerintahan desa, kepala desa adalah pemimpin pemerintah desa tertinggi yang dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh perangkat desa. Kepala desa diangkat dan dilantik oleh bupati melalui pemilihan langsung oleh penduduk desa dengan masa jabatan 6 (enam) tahun dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) kali masa jabatan berikutnya.

Kepala desa memiliki peran sebagai alat dari pemerintah desa yang memimpin pelaksanaan pemerintahan di tingkat desa. Tugasnya tidak hanya terbatas pada menjalankan roda pemerintahan, ia berupaya menjaga agar hukum yang dilanggar dapat dipulihkan, serta mencegah pelanggar hukum agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Selain itu, kepala desa berkomitmen untuk memastikan bahwa semua pihak yang pernah berselisih dapat berdamai dan hidup rukun kembali.

Dalam undang undang nomor 06 tahun 2014, pasal 26, menyatakan bahwa kepala desa bertanggung jawab atas penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan Pembangunan desa, pembinaan Masyarakat, serta pemberdayaan Masyarakat desa. Dalam menjalankan tugas tersebut, kepala desa dibantu oleh perangkat desa, seperti sekretaris desa, yang betugas dalam penyelenggaraan pemerintahan, administrasi kepada seluruh perangkat desa serta Masyarakat desa setempat.

Pemerintahan Desa merupakan bagian dari Pemerintahan Nasional yang penyelenggarannya ditujukan pada pedesaan. Pemerintahan Desa adalah suatu proses dimana usaha-usaha masyarakat desa yang bersangkutan dipadukan dengan usaha-usaha pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Maria Eni Surasih, 2002: 23)

c. Strategi Pemerintah Desa

Strategi pemberdayaan masyarakat telah banyak dibahas oleh para ahli. Dalam tulisan ini, rujukan yang digunakan adalah pandangan Usman (2004:36), untuk mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat. Beberapa strategi tersebut adalah:

Strategi 1: menciptakan iklim, memperkuat daya, dan melindungi, dalam upaya pemberdayaan masyarakat dilihat dari tiga aspek penting. Pertama, penting untuk menciptakan suasana atau iklim yang mendukung agar potensi masyarakat dapat berkembang (enabling). Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (empowering). Ketiga, pemberdayaan juga berarti memberikan perlindungan bagi masyarakat.

Strategi 2, program pembangunan pedesaan, pemerintah telah meluncurkan berbagai program antara lain : pembangunan sektor pertanian, industrialisasi pedesaan, pembangunan masyarakat desa, strategi pusat pertumbuhan (Usman, 2004). Usman juga mendorong kemandirian serta partisipasi dalam pengambilan keputusan, mengembangkan kawasan, perkotaan yang mendukung pembangunan pedesaan, serta membangun kelembagaan kelompok tani yang mampu melakukan koordinasi dalam proyek multisektoral. Dengan menerapkan strategi strategi ini, diharapkan pemberdayaan masyarakat dapat tercapai dengan efektif.

d. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperbarui suatu barang atau memberi nilai satu barang dari yang tidak berguna atau tidak bernilai menjadi berguna dan bernilai. Sedangkan menurut KBBI pengelolaan adalah hal, cara, hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna.

Menurut George R. Terry (2009.9) mengemukakan bahwa : pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses membeda bedakan atas perencanaan, pengorganisiran, pergerakan dan

pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Nugroho (2003:119) mengatakan bahwa, pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (to manage) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Syamsu menitikberatkan pengelolaan sebagai fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan untuk mencapai efisiensi pekerjaan.

e. Sumber Daya Air

Sumber daya air merujuk pada asset dan potensi air yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk berbagai kegiatan sosial dan ekonomi. Ada berbagai jenis sumber air yang sering digunakan masyarakat, seperti air laut, air hujan, air tanah, dan air permukaan. Dari semua jenis tersebut, air permukaan merupakan yang paling banyak dimanfaatkan. Namun, saat ini, air permukaan menjadi perhatian utama karena ketersediaannya semakin terbatas. Air, dengan semua pemanfaatannya bagi kehidupan, mulai dari tingkat molekuler hingga ekosistem global, tidak dapat dinilai hanya berdasarkan nilai instrumentalnya. Air adalah sumber kehidupan di mana setiap makhluk hidup memiliki nilai intrinsik. Dengan demikian, air tidak bisa dipandang sekadar sebagai barang. Ia memiliki makna yang lebih dalam, mengandung nilai sosial, ekonomi, religius, kultural, dan lingkungan yang tak ternilai. (Sanim, 2011:6)

Dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 2004 mengenai Sumber Daya Air, dijelaskan bahwa sumber daya air mencakup air, sumber air, serta potensi yang terkandung di dalamnya. Air di sini mencakup semua bentuk air yang terdapat pada, di atas, atau di bawah permukaan tanah, yang meliputi air permukaan, air tanah, air hujan, serta air laut yang berada di daratan. Air permukaan merujuk pada semua air yang ada di permukaan tanah, sementara air tanah adalah air yang terdapat dalam lapisan tanah atau batuan di bawah permukaan. Sumber air adalah tempat atau wadah yang menyimpan air, baik itu yang bersifat alami maupun buatan, baik yang terletak di atas atau di bawah permukaan tanah. Daya air sendiri merupakan potensi yang terkandung dalam air atau sumber air yang dapat memberikan manfaat atau bahkan menimbulkan kerugian bagi kehidupan manusia serta lingkungan di sekitarnya.

salah satu usaha dalam mengelola sumber daya air, dilaksanakan melalui aktivitas penataan, ketersediaan, penggunaan, pengembangan, dan pemanfaatan sumber daya air secara optimal agar berhasil guna dan berdaya guna. Potensi sumber daya air yang dimiliki Indonesia sangat besar, namun dalam hal pengelolaan agar dapat dimanfaatkan masih tergolong rendah, berkisar 20% dari sumber yang ada. Pemanfaatan sumber daya air berarti bagaimana mengelola air dan dapat dikelola secara berkelanjutan dengan memperhatikan kebutuhan pokok masyarakat secara seimbang.

f. Pengelolaan Sumber Daya Air

Pengelolaan dapat dipahami sebagai sinonim dari manajemen. Istilah "manajemen" sendiri merupakan terjemahan dari kata "management" dalam bahasa Inggris dan didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas yang meliputi seni, cara, gaya, pengorganisasian, kepemimpinan, serta pengendalian dalam mengelola dan mengatur kegiatan. Menurut kamus New Webster (1997), Echols dan Shadily (1988), Webster's New World Dictionary (1983), serta Collins Cobuild (1998), aktivitas manajemen mencakup langkah-langkah seperti perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, operasi, pemeliharaan, serta evaluasi dan monitoring. Dengan demikian, pengelolaan dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang, antara lain sebagai ilmu pengetahuan, profesi atau keahlian, sistem, pengaturan, proses, metode, seni, maupun kolaborasi sekelompok orang atau grup dengan tujuan tertentu (Kodoatie, 2008:205).

Pengelolaan sumber daya air merupakan upaya yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi dalam rangka konservasi, pemanfaatan, serta pengendalian dampak negatif dari air. Pola pengelolaan yang diterapkan berfungsi sebagai kerangka dasar untuk merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi berbagai kegiatan terkait sumber daya air. Rencana pengelolaan sumber daya air adalah hasil dari perencanaan yang komprehensif dan terintegrasi, yang diperlukan untuk memastikan pengelolaan yang efisien dan berkelanjutan. Proses perencanaan itu sendiri mencakup langkah-langkah yang terkoordinasi dan terarah, dengan tujuan untuk mencapai keberhasilan dalam pengelolaan sumber daya air.

H. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan cara observasi dan turun langsung ke lokasi dan wawancara terhadap masyarakat. Penelitian kualitatif sendiri merupakan jenis penelitian yang berusaha menjelaskan realitas dengan menggunakan penjelasan deskriptif menggunakan kalimat yang rinci, mendalam dan mudah dipahami serta merupakan suatu metode berganda dalam fokus yang melibatkan suatu pendekatan interpretatif dan wajar terhadap setiap pokok permasalahannya. Dalam hal ini penelitian ini bekerja seting yang alami dimana berupaya untuk memahami dan memberikan tafsiran pada fenomena yang dilihat dari arti yang diberikan orang orang sebagai subjek penelitian

1) Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, menurut (Moleong ,2007) penelitian kualitatif adalah dengan tujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi. Entah dalam bentuk kata kata serta bahasa, pada konteks khusus yang dialami serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

penelitian kualitatif adalah digunakan untuk meneliti masalah manusia dan sosial. Di mana peneliti akan melaporkan dari hasil penelitian berdasarkan laporan pandangan data dan analisa data yang didapatkan di lapangan, kemudian di deskripsikan dalam laporan penelitian secara rinci. (John W. Creswell)

Alasan peneliti memilih jenis penelitian ini yang mana peneliti bisa bertemu langsung dengan masyarakat tempat saya teliti sehingga apapun tanggapan dan permasalahan yang dirasakan masyarakat terkait sumber daya mata air bisa diketahui dan saksikan langsung oleh peneliti.

2) Unit Analisis

a. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Dewa Tana, Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat, Kabupaten Sumba Tengah.

b. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah terkait dengan strategi pemerintah desa dalam pemanfaatan pengelolaan sumber daya air dalam bentuk penyaluran air dari sumbernya ke pemukiman warga.

c. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama penelitian yang memiliki data penelitian. Untuk mendapatkan sumber sumber informan atau narasumber penelitian menggunakan teknik wawancara dengan tujuan supaya berinteraksi langsung dengan masyarakat atau pemerintah desa.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah Desa Dewa Tana, Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat, Kabupaten Sumba Tengah.
2. Masyarakat Desa Dewa Tana, Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat, Kabupaten Sumba Tengah.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut (Morissan,2017:143) Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera sebagai alat bantu

utamanya. Dengan kata lain, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks , yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, 2013: 145). Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan pengamatan dan pengumpulan data selama berada di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh data melalui berbicara langsung dengan informan dengan cara bertatapan langsung menggunakan metode tanya jawab tanpa menggunakan pedoman wawancara yang dilakukan secara berkali kali dengan waktu waktu yang lama. Dalam wawancara peneliti mulai menggali informasi sebanyak mungkin dari informan yang di wawancarainya dengan cara memberikan pertanyaan mengenai masalah yang diangkat oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan sumber-sumber data sekunder yang berhubungan dengan masalah penelitian yang merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dalam dokumentasi bisa berbentuk tulisan, peraturan, maupun biografi.

Dokumen yang diperlukan untuk mencari kelengkapan data-data, sebagai berikut:

- 1) Hasil wawancara dengan berbagai narasumber
- 2) Foto
- 3) Video

- 4) Catatan penelitian, dan
- 5) Dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dengan mengutamakan model analisis menurut Huberman dan Miles dengan langkah-langkah berikut:

- a. Pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data dilakukan setelah penarikan kesimpulan berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, sehingga diperoleh proporsi-proporsi pernyataan atau resume sebagai temuan penelitian yang dapat berlaku secara umum.

- b. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil;

- c. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan;

d. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)

Penarikan kesimpulan adalah salah satu dari Teknik analisis kualitatif.

Penarikan kesimpulan dilakukan untuk verifikasi terhadap data yang diperoleh guna mencari makna, mencatat keteraturan pola, hubungan sebab akibat yang mungkin dapat dijadikan sebagai suatu kesimpulan yang sangat longgar tetapi terbuka, dan menarik kesimpulan secara final. Data yang diperoleh dari lapangan dengan terhimpun dari suatu penelitian, kemudian menuju ke arah kesimpulan.

e. Validasi data

Triangulasi data/sumber dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, sehingga triangulasi dapat dikelompokkan dalam tiga jenis yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

Triangulasi data/sumber dapat dilihat pada gambar berikut:

Triangulasi data/sumber digunakan dalam penarikan kesimpulan.

Observasi merupakan aktivitas yang dilakukan peneliti dilapangan terkait dengan Kegiatan Pemerintah Desa Dewa Tana, wawancara terkait dengan mengambil informan-informan dalam penelitian. Dokumentasi yang didapatkan peneliti berupa data-data, foto, hasil wawancara dan catatan peneliti terkait masalah yang diteliti.

Triangulasi pada prinsipnya merupakan model pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian Informan Observasi Aktivitas Data Wawancara Dokumentasi Dokumen/ arsip/ teori.

BAB II

PROFIL DESA DEWA TANA, KECAMATAN UMBU RATU NGGAY BARAT, KABUPATEN SUMBA TENGAH, PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

A. Sejarah Desa Dewa Tana

Desa Dewa Tana ada Desa yang terletak di Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat Barat Kabupaten Sumba Tengah, Desa ini adalah Desa mekar dari Desa Induknya yaitu Desa Pondok. Setelah mekar pada 2010 sehingga desa tersebut mekar menjadi Desa Dewa Tana. Yang menjadi Kepala Desa Dewa Tana pertama kali oleh Laiya Bokamanu dari dengan jabatan 3 periode pada saat itu karena kepala desa lanjutan dari desa induk, kemudian dilanjutkan oleh Kepala Desa bernama Saga Pajangu pada tahun 2016 – 2022 yang menjadi kepala desa kedua dan kepala desa pada masa sekarang sekaligus kepala desa ketiga adalah Johanis Umbu Remu Samapaty. Mengacu pada beberapa sumber yang ada, Pemerintahan di Desa Dewa Tana telah mengalami pergantian kepemimpinan. Pergantian kepemimpinan di Desa Dewa Tana dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Pergantian Kepemimpinan Desa Dewa Tana

N0.	Nama	Periode Menjabat
1	Laiya Bokamanu	2010 - 2016
2	Saga Pajangu	2016 - 2022
3	Johanis Umbu Remu Samapaty	2022 – 2028

Sumber: Dokumen Desa Dewa Tana 2024.

B. Kondisi Geografis Desa Dewa Tana

Secara administratif, Desa Dewa Tana berada di Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat, Kabupaten Sumba Tengah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Luas wilayah Desa Dewa Tana memiliki luas wilayah kurang lebih 800 Ha dengan batas wilayah sebagai berikut :

- a) Sebelah Utara : Pondok
- b) Sebelah Selatan : Cendana
- c) Sebelah Barat : Cendana Barat
- d) Sebelah Timur : Daha Elu

Kondisi geografis Desa Dewa Tana jarak 245 Km dari pusat Pemerintahan Provinsi Nusa Tenggara Timur, 17 Km dari pusat pemerintah Kabupaten Sumba Tengah, dari pusat pemerintahan Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat adalah 5,5 Km. Desa Dewa Tana terdiri dari 3 Dusun yaitu Dusun Satu, Dusun Dua, Dusun Tiga. Penggunaan lahan di Desa Dewa Tana dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Penggunaan Lahan Desa Dewa Tana

Nº.	Jenis Lahan	Luas Lahan (Ha)
1	Luas Wilayah	800
2	Lahan Pertanian	158
3	Lahan Kering	652
Total		800

Sumber: Dokumen Desa Dewa Tana 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa penggunaan lahan pertanian sebesar 158 Ha dan penggunaan lahan kering sebesar 652 Ha. Luas wilayah Desa Dewa Tana sebesar 800 Ha sehingga dapat dilihat secara kondisi dan tekstur tanah di Desa Dewa Tana yang dimana hampir secara mendasar adalah

tanah kering. Artinya bahwa sudah tentu tanaman-tanaman yang cocok untuk kondisi tersebut adalah padi, jagung, kacang tanah, singkong, pisang, kelapa, dan lain sebagainya.

C. Kondisi Topografi Desa Dewa Tana

Desa Dewa Tana adalah sebuah Desa yang terletak di dataran rendah di kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat. Secara geografis, Desa Dewa Tana terletak diantara $3^{\circ}11'$, $3^{\circ}34'$ Lintang Selatan dan $60^{\circ}37'$ - $60^{\circ}39'$ Bujur Timur, berada di ketinggian antara 60- 228 m di atas permukaan air laut. Desa Dewa Tana memiliki rata-rata curah hujan kurang lebih 200 mm dengan suhu rata-rata adalah 30°C .

D. Kondisi Demografis Desa Dewa Tana

Kondisi demografis Desa Dewa Tana dicirikan dengan populasi yang beragam termasuk berbagai jenis penduduk asli dan beberapa komunitas pendatang. Desa ini memiliki jumlah masyarakat yaitu 1.302, yang mana kepala keluarga yang terdiri dari 242 laki-laki dan 508 perempuan dengan total sebesar 1.302 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan usia dan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 1.3 dan Tabel 1.4.

Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

N0.	Usia (Tahun)	Jumlah (orang)
1	0-1 Tahun	35
2	1-5 Tahun	133
3	5-7 Tahun	217
4	7-15 Tahun	265
5	15-58 Tahun	420
6	>58 Tahun	232
Total		1.302

Sumber: Dokumen Desa Dewa Tana 2024.

Berdasarkan tabel di atas menunjukan bahwa masyarakat di Desa Dewa Tana didominasi oleh penduduk berusia 15-58 tahun dengan jumlah 420 Orang dan paling sedikit penduduk yang berusia 0 – 1 tahun dengan jumlah 35 orang. Hal tersebut menunjukan bahwa penduduk di Desa Dewa Tana didominasi oleh penduduk usia produktif yang dapat menjadi modal untuk membangun dan memanfaatkan potensi yang ada di Desa Dewa Tana.

Tabel 1.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	170
2	Tamat SD/Sederajat	134
3	Tamat SMP/Sederajat	273
4	Tamat SMA/Sederajat	464
5	Tamat D3/Sederajat	115
7	Tamat S1/Sederajat	44
8	Tamat SLB C	67
9	Belum sekolah	35
Total		1.302

Sumber: Dokumen Desa Dewa Tana 2024

Berdasarkan data tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan paling tinggi masyarakat Desa Dewa Tana adalah tamatan SMA dengan total 464 orang. Tingkat pendidikan paling kecil yaitu tamatan SLB dengan jumlah 67 orang.

E. Sosial Budaya

Penduduk Desa Dewa Tana dicirikan dengan latar belakang suku, budaya, agama, dan tingkat pendidikan yang beragam. Mayoritas penduduk di Desa ini adalah Kristen Protestan dan terdapat dua suku yaitu Sumba dan Flores. Jumlah penduduk berdasarkan kepercayaan yang dianut dan keberagaman etnis dapat dilihat pada Tabel 1.5 dan Tabel 1.6.

Tabel 1.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepercayaan yang dianut

No.	Jenis Kepercayaan	Jumlah (orang)
2	Kristen Protestan	924
3	Kristen Katolik	378
Total		1.302

Sumber: Dokumen Desa Dewa Tana 2024

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas penduduk di Desa Dewa Tana menganut agama kristen protestan dengan persentase sebesar 924 Orang. Berdasarkan jenis agama yang dianut yang paling kecil menganut agama Kristen Katolik dengan adalah 378 orang.

Tabel 1.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis Suku

No.	Suku	Laki-Laki	Perempuan
1	Sumba	660	640
2	Flores	0	2
Total		660	642

Sumber: Dokumen Desa Dewa Tana 2024

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa suku yang paling banyak di Desa Dewa Tana adalah suku Sumba dengan jumlah 1,300 laki – laki maupun perempuan, sedangkan etnis flores paling kecil dengan jumlah 2 orang perempuan.

F. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di Desa Dewa Tana dibedakan menjadi tiga yaitu sarana dan prasarana kesehatan, pendidikan, dan peribahan.

1. Sarana dan Prasarana Kesehatan

Desa Dewa Tana memiliki sarana prasarana kesehatan yang memadai.

Sarana prasarana kesehatan Kalurahan Pilangrejo dapat dilihat pada Tabel 1.7.

Tabel 1.7 Sarana dan Prasarana Kesehatan Desa Dewa Tana

No.	Prasarana Kesehatan	Jumlah (unit)
1	Posyandu Pembantu	3
2	Pusat pelayanan umum masyarakat (PUSTU)	1
Total		4

Sumber: Dokumen Desa Dewa Tana 2024

Berdasarkan data yang ada pada Tabel 1.7, diketahui bahwa sarana dan prasarana kesehatan Desa Dewa Tana paling banyak adalah posyandu Pembantu dengan jumlah 3 unit sedangkan paling sedikit adalah pusat pelayanan umum masyarakat dengan jumlah 1 unit.

2. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Desa Dewa Tana memiliki sarana prasarana pendidikan yang memadai.

Sarana dan prasarana pendidikan di Desa Dewa Tana dapat dilihat pada Tabel 1.8

Tabel 2.8 Sarana dan Prasarana Pendidikan

N0.	Prasarana Kesehatan	Jumlah (unit)
1	Gedung SMA	1
2	Gedung SMP	1
3	Gedung SD	2
4	Gedung TK	2
Total		6

Sumber: Dokumen Desa Dewa Tana 2024

Mengacu pada data yang ada di Tabel 1.8 diketahui bahwa sarana prasarana pendidikan paling banyak adalah Gedung SD dengan jumlah 2 unit gedung. Paling sedikit adalah gedung SMA dan gedung SMP dengan jumlah 1 unit gedung.

3. Sarana dan Prasarana Peribadatan

Desa Dewa Tana memiliki sarana prasarana peribahan untuk mendukung warga melakukan ibadah sesuai dengan kepercayaan yang dianut. Sarana prasarana peribadatan di Desa Dewa Tana ada dua gereja protestan.

G. Keadaan Ekonomi

Secara umum mata pencaharian warga Desa Dewa Tana dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang mata pencaharian seperti petani, penggarap, buruh tani, pedagang, jasa angkutan, PNS, dan pensiunan. Keadaan ekonomi masyarakat Desa Dewa Tana dapat dilihat pada

Tabel 1.10 Jumlah Masyarakat Desa Dewa Tana Berdasarkan Pekerjaan

N0.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)
1	Petani	552
2	Penggarap	125
3	Buruh Tani	250
4	Pedagang	290
5	PNS	35
6	Pensiunan	15
7	Belum bekerja	35
Total		1.302

Sumber: Dokumen Desa Dewa Tana 2024

Mengacu pada data yang ada di Tabel 1.10 diketahui bahwa jenis pekerjaan paling banyak pada masyarakat Desa Dewa Tana adalah petani dengan jumlah sebesar 587 orang. Jenis pekerjaan paling tinggi kedua adalah pedagang dan dengan jumlah sebesar 290 orang. Jenis pekerjaan paling kecil adalah pensiunan dengan jumlah sebesar 15 orang.

H. Organisasi-Organisasi dalam Pemerintahan Desa Dewa Tana

Pemerintah Desa adalah penyelenggara urusan pemerintahan yang dipimpin langsung oleh Kepala Desa dibantu oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD) untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan hak asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Republik Indonesia. Kepala Desa adalah sebagai pemimpin Desa yang dipilih langsung oleh penduduk Desa dan menyelesaiannya untuk menyelenggarakan urusan yang berkaitan dengan pemerintahan, pembangunan, pembinaan, kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat dan dibantu oleh pembantunya yang terdiri dari unsur staf, unsur pelaksana dan unsur wilayah. BPD adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang wakilnya merupakan wakil dari penduduk Desa berdasarkan keterwakilan

wilayah dan ditetapkan secara demokratis. Kepala Desa sebagai penanggung jawab di bidang pemerintahan, keuangan, pembangunan dan kemasyarakatan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengembangkan tumbuhan jiwa kegotong royongan dalam melaksanakan pembangunan pemerintahan Desa. Desa Dewa Tana terdiri dari 3 Dusun, 3 RW.

Berdasarkan aturan yang ada di Permendagri Nomor 84 Tahun 2015, tugas pokok pada struktur organisasi Desa adalah sebagai berikut:

1. Kepala Desa

- a. Menyelenggarakan pemerintahan Desa, seperti tata praja pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertahanan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
- b. Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan, pendidikan, dan kesehatan.
- c. Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban, partisipasi, sosial budaya, keagamaan, dan ketenagakerjaan bagi masyarakat.
- d. Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, politik, lingkungan hidup, ekonomi, pemuda, pemberdayaan keluarga, olahraga, dan karang taruna.
- e. Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya

2. Sekretaris Desa

- a. Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip.

- b. Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat Desa, menyediakan prasarana perangkat Desa dan kantor, rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas.
- c. Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, serta lembaga Desa lainnya.
- d. Melaksanakan urusan perencanaan seperti melakukan penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja Desa, menginventarisir data-data pembangunan, memonitoring dan evaluasi program, serta Melakukan penyusunan laporan.

3. Kepala Urusan

Kepala Urusan berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat. Kepala Urusan bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.

a. Kaur keuangan

Kepala urusan keuangan berfungsi melaksanakan urusan keuangan yaitu pengurusan administrasi keuangan, sumber sumber pendapat dan pengeluaran verifikasi, dan administrasi penghasilan kepala desa, BPD, serta lembaga lainnya

b. Kaur umum dan tata usaha

Kepala Urusan Tata usaha dan Umum memiliki fungsi melaksanakan urusan ketatausahaan yaitu tata naskah, surat menyurat, arsip, dan ekspedisi, dan penataan administrasi perangkat Desa, penyediaan prasarana perangkat Desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi,

perjalanan dinas, dan pelayanan umum. Kemudian urusan perencanaan memiliki fungsi mengkoordinasikan urusan perencanaan seperti Menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja Desa, perencanaan pembangunan, monitoring dan evaluasi program, serta melakukan penyusunan laporan.

4. Kepala Seksi

Kepala seksi berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis. Kepala seksi bertugas membantu Lurah sebagai pelaksana tugas operasional.

a. Kasi kesejahteraan

Kepala Seksi Kesejahteraan mempunyai fungsi melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan, pembangunan bidang pendidikan, kesehatan, dan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.

b. Kasi pemerintahan

Kepala seksi mempunyai fungsi melaksanakan manajemen tata pra pemerintahan, menyusun regulasi, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah, serta pendataan dan pengelolaan profil desa.

c. Kepala Seksi Pemerintahan mempunyai fungsi melaksanakan manajemen tata pra pemerintahan, menyusun rancangan regulasi Desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah, serta pendataan dan pengelolaan Profil Desa.

d. Kasi pelayanan

Kepala Seksi Pelayanan memiliki fungsi melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, meningkatkan upaya partisipasi masyarakat, pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.

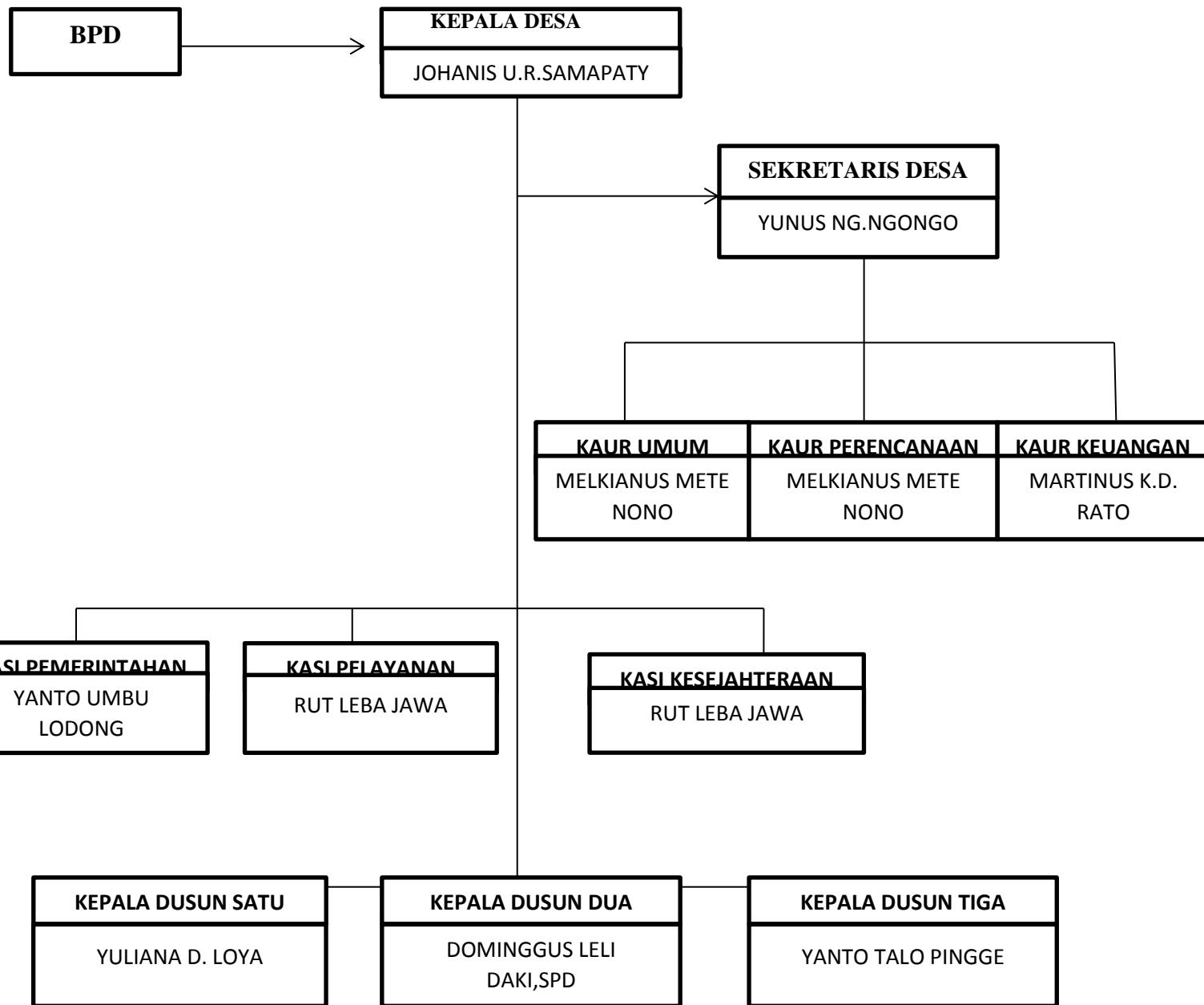
5. Dusun adalah pembagian wilayah di bawah Desa. Tugas pokok Dusun adalah membantu Kepala Desa dalam menyelenggarakan pemerintahan di wilayah kerjanya. Adapun fungsi Kepala Dusun antara lain:

- a. Menjadi perpanjangan tangan Kepala Desa dalam menjalankan program pemerintahan di wilayah kerjanya.
- b. Menjadi penghubung antara masyarakat dengan pemerintah Kalurahan/Desa.
- c. Menjadi penggerak dan motivator dalam pembangunan di wilayah kerjanya.
- d. Membantu memelihara ketentraman dan ketertiban di wilayah kerjanya

6. Badan Permusyawaratan Desa (BPD) merupakan lembaga perwakilan masyarakat di tingkat Desa. Tugas pokok BPD adalah menjadi mitra pemerintah Desa dalam menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat. Adapun fungsi BPD antara lain:

- a. Menggali aspirasi masyarakat dan menyalurnyanya kepada pemerintah Desa.
- b. Mengawasi kinerja pemerintah Desa dalam menjalankan program-program pembangunan.
- c. Memberikan masukan kepada pemerintah Desa dalam menyusun peraturan dan kebijakan.
- d. Menampung dan menindaklanjuti keluhan dan pengaduan masyarakat.

**STRUKTUR PEMERINTAH DESA DEWA TANA KECAMATAN UMBU RATU
NGGAY BARAT KABUPATEN SUMBA TENGAH**



BAB III

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Sumber Daya Air Yang Ada Di Desa Dewa Tana

Dalam bab ini akan dijelaskan secara menyeluruh terkait dengan beberapa hal yang peneliti temukan di tempat penelitian. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan tiga cara yaitu dokumentasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk memberikan gambaran tentang strategi pemerintah desa dalam pengelolaan air yang ada di Desa Dewa Tana, Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat, Kabupaten Sumba Tengah. Informan yang diwawancarai pada penelitian ini berjumlah 8 (delapan) orang yaitu sebagai berikut:

No.	Nama	Status
1.	Johanes Umbu Remu Samapaty	Kepala Desa
2.	Yunus Talo Pingge	Kepala Dusun Tiga
3.	Yanto Umbu Lodong	Kepala Seksi Pemerintahan
4.	Martinus K. Rato	Bendahara Desa
5.	Mete Nono	Masyarakat Desa
6.	Oktavianus N.U. Laga	Masyarakat Desa
7.	Lukas Lepa Baiyu	Masyarakat Desa
8.	Agus Nono Ubu Laga	Masyarakat Desa

Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Perencanaan, Kaur Umum, Kepala Dusun dan Masyarakat. Pemilihan informan ini didasarkan pada kemampuan dan kapasitas untuk memberikan gambaran tentang permasalahan yang ada di Desa Dewa Tana. Terdapat dua

pokok pembahasan dalam penelitian ini yaitu identifikasi sumber daya air yang ada di desa dan strategi Pemerintah Desa dalam pengelolaan air.

1) **Identifikasi Sumber Daya alam (Air)**

Identifikasi sumber daya alam merupakan proses mengidentifikasi dan mengklasifikasi sumber – sumber mata air yang dimiliki oleh desa. Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang berasal dari alam dan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sumber daya alam dapat berupa benda hidup, seperti hewan dan tumbuhan, atau benda mati, seperti mineral dan air yang ada di desa menjadi milik desa.

Desa Dewa Tana memiliki potensi sumber daya alam yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat, terutama melalui pemanfaatan sumber air yang ada di desa. Potensi potensi inilah yang perlu di identifikasi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Johanis U.R. Samapaty selaku Kepala Desa Dewa Tana diketahui Bahwa

“sumber – sumber mata air yang ada di Desa Dewa Tana ini adalah dibedakan menjadi beberapa yaitu sumber air yang ada Di Dusun Satu di Dusun Dua, Di Dusun Tiga. Kami telah melakukan pemanfaatan sumber daya air berulang ulang kali yang pertama melalui kerja sama dengan Program Air Minum Dan Penyehatan Dasar (PAMSIMAS) dengan cara penyaluran dari sumber air ke pemukiman masyarakat. Strategi Pemerintah Desa Di Desa Dewa Tana air adanya intervensi karena kekurangan air bersih pada musim kemarau pada bulan Mei sampai Oktober kekurangan air bersih oleh karena musim kemarau. Melihat hal itu Pemerintah Desa melakukan program, mengangkat air yang ada di dalam goa (wee patubuk) dengan kedalaman 200 lebih

meter dan diangkatlah oleh mesin oleh mesin dan bekerja sama dengan orang teknik yaitu PAMSIMAS dan air itu naik yang konsumsi air itu masih Dusun Tiga Menggunakan Anggaran Dana Desa pada tahun 2023 dan berhasil naik air tersebut menggunakan tenaga matahari pada musim hujan ada banyak sumber mata air dan solusinya mengangkat air yang keluar namun yang bertahan adalah sumber air yang ada di dalam goa di musim kemarau. Dalam proses penggunaan masih menggunakan tali untuk mengecek alat mesin air air minum adalah orang orang tertentu saja. Dalam pengecekan Tiap satu tahun 4 kali untuk melihat kadar air yang ada. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan memelihara barang ada sehingga sangat antusias. Barang ini terjamin dan terpelihara demi bermanfaat bagi kehidupan. Pendanaan menggunakan Dana Desa sehingga program tersebut berjalan. (Wawancara 20 Desember 2024).

Menurut pernyataan bapak Johanes Umbu Remu Samapaty dapat disimpulkan bahwa desa dewa tana memiliki banyak sumber daya alam seperti sumber air yang banyak, potensi wisata yang bagus, lahan pertanian yang luas, dan lain lainnya. Namun potensi ini yang menjadi masalah kata beliau, yang mana potensi yang ada ini seperti sumber mata air sampai saat ini pemerintah desa masih berusaha untuk mengelola potensi tersebut untuk kesejahteraan rakyat. Dalam proses penggerjaan potensi air ini pemerintah desa berkolaborasi dengan program air minum dan penyehatan dasar (PAMSIMAS) dalam proses penyaluran maupun penggerjaan, pendekatan ini bertujuan untuk memaksimalkan potensi lokal sehingga manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yanto Umbu Lodong selaku Kepala Seksi Pemerintahan di Desa Dewa Tana menyatakan Bahwa:

“Ada tiga sumber mata air yang sangat berpeluang di desa ini untuk di kembangkan dan juga sudah di lakukan perencanaan bahkan sudah di laksanakan hanya saja yang menjadi hambatan adalah kadar air yang sangat kurang apalagi pada musim kemarau sangat kesusahan air dalam desa ini sehingga. Sehingga kami sebagai Pemerintah Desa

Juga sudah memanfaatkan sumber daya air yang ada untuk mencoba mengembangkan untuk keperluan masyarakat sehari – hari. Namun untuk pemanfaatan air untuk lahan pertanian hanya bersifat musiman sehingga sawah ataupun perkebunan masyarakat di desa ini hanya biasa dimanfaatkan pada saat musim hujan” (Wawancara 20 Desember 2024).

Menurut bapak Yanto Umbu Lodong dapat disimpulkan bahwa sumber air yang ada di desa Dewa Tana ada tiga bagian yaitu di setiap dusun memiliki satu sumber mata air dengan desain memiliki tiga buah dusun, sampai saat ini kami pemerintah desa masih mengembangkan sumber mata air yang ada di dusun tiga karena potensi sumber air tersebut yang sangat besar dan ada juga beberapa sumber air yang dimiliki desa ini hanya saja bersifat musiman saja sehingga potensi sumber air yang bertahan lama atau bertahan pada musim yang akan kami kelola.

Sementara itu hasil wawancara dengan bapak Martinus K. D. Ratu selaku kepala urusan keuangan menyatakan Bahwa:

“Kami memiliki beberapa sumber daya alam yang paling penting untuk pengembangan dan pemenuhan kebutuhan sehari – hari masyarakat Desa Dewa Tana seperti air. Sebagian besar aset telah dimanfaatkan, Kami sedang mengembangkan inisiatif untuk meningkatkan dan pengembangkan air untuk lebih tersalurkan sampai pada pemukiman masyarakat karena sumber air yang ada sangat jauh dari pemukiman masyarakat sehingga untuk menyalurkan juga membutuhkan dana yang begitu besar dan juga tenaga yang banyak seperti pembelian pipa besi dan juga alat untuk menaikkan air seperti pompa dan dynamo air tersebut” (Wawancara 20 Desember 2024).

Hasil wawancara dengan bapak Martinus sebagai bendahara desa Kembali menyatakan bahwa potensi sangat banyak di desa ini, namun yang menjadi masalah dalam desa ini adalah potensi itu sendiri, sehingga pemerintah desa saat ini lebih fokus pada pengembangan air atau potensi yang ada sebagai proses pengembangan untuk kebutuhan

Masyarakat sehari hari. Karena potensi ini juga sangat susah untuk di kembangkan dengan kondisi atau sumbernya yang sangat jauh.

Sementara hasil wawancara dengan Bapak Yanto Talo Pingge selaku kepala Dusun Tiga di Desa Dewa Tana menyatakan bahwa:

“Ada beberapa sumber daya air yang ada di Desa Dewa Tana yaitu sumber daya air yang ada di Dusun Satu, Dusun Dua, Dusun Tiga. Sumber mata air yang paling besar adalah sumber air yang berada di Dusun Tiga yang sampai saat ini kami masih usaha untuk melakukan pengembangan ke pemukiman masyarakat melalui pembangunan bak di setiap dusun sehingga air tersebut bisa sampai ke pemukiman masyarakat terutama ke masyarakat Dusun satu dan dua, namun kendalanya adalah sumber mata air yang sangat jauh dan sangat terjal sehingga kami kesusahan untuk melakukan pemasangan bak air tersebut pada lingkungan masyarakat di dusun lain seperti dusun satu dan dua. Namun sumber air yang saat ini yang belum di kembangkan yaitu sumber daya air yang ada di Dusun Satu karena memang kadar airnya yang sangat kurang dan juga pada saat musim kemarau kering sehingga kami tidak bisa mengembangkan sumber daya air tersebut. Sumber air tersebut hanya di manfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga dan juga kebutuhan sehari – hari masyarakat setempat”
“(Wawancara 20 Desember 2024)

Dari pernyataan menggambarkan desa untuk mengembangkan potensi lokal melalui pengembangan sumber daya air dari sumbernya ke pemukiman Masyarakat, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan Masyarakat desa sebagai pemenuhan kebutuhan hidup dan masih ada beberapa potensi yang sampai saat ini di kembangkan oleh pemerintah desa sendiri.

Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Mete Nono dan Bapak Lukas Lepa Baiyu selaku masyarakat Desa Dewa Tana adalah sebagai berikut:

“Semua sumber daya air yang ada di Desa Dewa Tana sudah dimanfaatkan dengan baik. Namun yang menjadi kendala atau hambatan adalah kadar air yang kurang dan sumber air yang sangat jauh dan terjal sehingga kesusahan untuk mengembangkan atau mengelola ke pemukiman masyarakat dan juga membutuhkan biaya yang sangat

banyak. Kamipun sebagai Masyarakat Desa Dewa Tana sudah merasakan pemgembangkan sumber daya air hanya saja pengembangan tersebut dan ikut serta dalam proses penggerjaan untuk mengembangkan potensi sumber air yang ada” (Wawancara 21 Desember 2024)

Pernyataan diatas menyatakan bahwa sumber daya air yang ada di desa ini sudah dimanfaatkan dengan baik namun ada beberapa kendala atau hambatan sehingga pemanfaatan sumber daya air hanya dilakukan di beberapa titik saja. Hambatannya yaitu kadar air yang kurang, wilayah sumber air yang sangat jauh dari pemukiman Masyarakat dan sangat dalam atau terjal. Sehingga hanya mencari sumber air yang bisa dikelola saja untuk menghindari masalah kekeringan atau untuk air bersih.

Wawancara ini sama dengan pernyataan yang disampaikan oleh Agus Nono Ubu laga dan Oktavianus Nono Ubu Laga selaku pengelola air sekaligus masyarakat yang ada di Dusun Tiga tersebut menjelaskan bahwa:

“Sumber daya air yang berada di Desa Dewa Tana sudah di kembangkan seperti yang berada di Dusun Tiga. Namun yang menjadi hambatan adalah kondisi sumber air yang jauh dan kondisi yang sangat terjal sehingga alat yang kami gunakan untuk mengembangkan air tersebut terbengkalai karena adanya tanah longsor dan menutup sumber air dan juga dinamo untuk menaikan air juga ikut tertimbun dan kami juga sebagai pengelola air tersebut sangat berisiko dengan keadaan air tersebut yang sangat dalam sehingga kami juga perlu melakukan ritual adat dalam proses mengecek sumber air yang ada atau mengecek alat alat yang digunakan dalam proses menaikkan air. Air tersebut dulunya adalah sebuah gua yang hanya memiliki kadar air yang sangat kurang sehingga kami sebagai orang pertama yang menemukan goa tersebut dan mengecek ke dalam dana menemukan air dan ini adalah potensi yang ada di desa yang kekurangan air seperti ini. Sehingga pada tahun 2023 pemerintah desa mencoba mengelola air tersebut melalui kerja sama dengan kami untuk memanfaatkan sumber air yang ada ini menggunakan Dana Desa Pada tahun 2023.” Wawancara 21 Desember 2024).

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa pengembangan potensi sumber daya alam di Desa Dewa Tana khususnya pengembangan potensi air, ada beberapa sumber yang sudah dikembangkan seperti air yang berada di dalam gua sudah dikembangkan melalui kerja sama dengan pamsimas, kerja sama ini ada berbagai perkembangan yaitu ada beberapa perubahan dengan pemasangan pompa air pada dalam gua, kemudian pemasangan pipa karet pada aliran air sampai pada pembuatan bak penampung dan penyedian pipa penyaluran. Melalui program kerja sama ini, menumbuhkan hasil yang sangat baik sehingga pada saat ini proses pengembangan air ini masih berjalan dan beberapa pengelola air tersebut dari beberapa Masyarakat desa tersebut dan pemerintah mengambil kebijakan melalui Anggaran Dana Desa dan juga iuran air masyarakat sebagai biaya operasional pengelola air tersebut karena orang-orang ini yang dipercayakan oleh pemerintah desa dan juga pamsimas sebagai pengelola karena mempunyai keahlian dalam bidang tersebut.



Foto sumber daya air yang ada di dalam gua dan foto pipa air sebagai penyalur dari sumber air ke pemukiman masyarakat

B. Pengelolaan Sumber Daya Air

Pengelolaan sumber daya air adalah rancangan yang diperlukan untuk

mengelola sumber daya air yang ada Desa secara efisien, efektif, dan transparan. Tujuan dari strategi pengelolaan air ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat Desa, mengurangi kesusahan air dan mendukung masyarakat untuk lebih mudah mendapatkan air.

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan dengan Bapak Martinus K. D.

Rato diketahui bahwa

“Mekanisme pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya air yang ada di desa dilakukan dengan beberapa cara yaitu identifikasi sumber daya air yang ada, menganalisa peluang atau hambatan untuk menaikan air dan mencari titik atau tempat pembuatan bak untuk penyaluran air tersebut”. (wawancara 20 Desember 2024).

Dari pernyataan Bapak Martinus selaku bagian urusan keuangan dapat disimpulkan bahwa proses pengelolaan air ini melalui beberapa tahap yaitu identifikasi sumber daya air, kemudian diikuti dengan analisis peluang dan hambatan yang akan dialami selama proses penggerjaan dan juga menentukan sumber daya air atau potensi mana yang akan mudah dikembangkan sebagai pemenuhan kebutuhan Masyarakat. Dari sini kita tahu bahwa proses pengelolaan di desa ini tidak gampang sehingga memerlukan waktu yang begitu lama, tenaga yang banyak dan anggaran yang besar. Sehingga sampai sekarang masih satu potensi yang dikelola oleh desa ini sedangkan potensi lain masih belum dikembangkan karena beberapa halangan dan juga hambatan dan anggaran yang kurang.

Wawancara yang dilakukan Bapak Yanto Umbu Lodong dan Bapak Mete Nono menyatakan bahwa:

“Pengelolaan dan pengembangan sumber daya air ini sudah diketahui semua oleh Masyarakat melalui lembaga lembaga yang ada juga penyampaian langsung dari Pemerintah Desa. Mekanisme pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya air ini dilakukan dengan cara musyawarah dari Dusun dan Desa” (Wawancara 20 Desember 2024).

Wawancara dengan Bapak Yanto Talo pingge Selaku Kepala Dusun tiga menyatakan bahwa:

“Pada setiap dusun kami sudah mengupayakan untuk saling bergotong royong dalam mengelola dan memelihara sumber air yang sehingga beberapa bulan yang lalu kami dusun dua melakukan pembangunan bak sebagai penampung air pada saat kadar air mulai besar namun sampai saat ini air tersebut masih belum besar walaupun sudah musim hujan” (Wawancara 22 Desember 2024)

Dari pernyataan diatas yang disampaikan oleh kepala dusun tiga bahwa pada setiap dusun sudah melakukan gotong royong dalam proses mengelola dan memelihara sumber daya air sebagai bentuk dukungan terhadap program yang sudah dikerjakan oleh pemerintah desa, selain itu juga Masyarakat desa ikut dalam proses penggerjaan untuk pengaliran air dari sumber ke pemukiman masyarakat dengan cara membantu untuk menggali tempat pipa pengaliran di masukan ke dalam tanah supaya tidak gampang rusak. Hal ini juga yang menjadi acuan peneliti dalam proses observasi melihatlangsung kerja sama pemerintah desa dan juga Masyarakat sebagai bentuk saling mendukung demi kesejahteraan Masyarakat.

Hasil wawancara wawancara dengan Agus Nono Ubu laga dan Oktavianus Nono Ubu Laga mengatakan bahwa:

”Sumber mata air yang ada di desa dewa tana sangat minim yang kadar

airnya tahan lama sehingga kami sebagai masyarakat mencoba memanfaatkan sumber mata air yang ada yaitu “Wee Patubuk” untuk dikelola dengan cara bekerja sama dengan aparat desa dewa tana dan pada tahun 2023 air tersebut berhasil naik dengan menggunakan pompa air yang atau mesin air. Selain itu juga kami bekerja sama dengan dengan Yayasan Bahtera untuk pengadaan pipa selang.

Dalam proses penggerjaan juga sangat susah, sehingga orang orang yang masuk ke dalam gua tersebut untuk pemasangan pompa air yaitu orang orang tertentu dengan cara menggunakan ritual adat istiadat” (wawancara 2 Januari 2025)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa di Desa Dewa Tana, terdapat usaha dari pemerintah desa dalam mengembangkan sumber daya air yang ada dengan beberapa mekanisme contohnya melakukan musyawarah di setiap dusun untuk memelihara sumber daya air yang ada, kemudian mulai melakukan pemetaan terhadap sumber daya air dan juga melakukan upaya untuk pembuatan bak yang berfungsi sebagai penampung air. Dan bahkan bekerja sama dengan beberapa dinas seperti pamsimas dan Yayasan Bahtera untuk pembangunan bak tersebut, juga melibatkan masyarakat dalam pembuatan itu bak. Dalam proses pembangunan ini juga menggunakan dana desa dalam mengelola sumber daya air yang ada sehingga strategi pemerintah desa dalam mengelola sumber air yang ada ini tidak hanya saja sebagai simbol pengelolaan namun benar benar dijalankan hanya saja yang terkendala adalah kadar air yang kurang.

Dalam proses pengembangan sumber daya air oleh pemerintah desa ada beberapa kendala seperti wilayah yang sangat jauh dan juga penurunan material yang terkendala dan penggunaan anggaran yang sangat minim sehingga terkadang dalam proses penggerjaan ada beberapa kemandekan karena kadar air yang kurang

dan juga harus menggunakan proses adat istiadat untuk menaikan air ini karena masih berbaur mistis air tersebut karena berada di dalam gua. Sehingga strategi pengelolaan oleh pemerintah desa saat ini seperti ini.



Foto dokumentasi: bak penampung baru dan alat untuk penaikan air dari dalam gua.

C. Strategi pemerintah desa dalam pengelolaan sumber daya air

Strategi adalah cara yang digunakan untuk menjalankan organisasi agar tujuan dan keinginan yang ditetapkan dapat tercapai sesuai dengan misi organisasi tersebut (David, 2006: 12). Dengan kata lain, strategi berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan jangka panjang yang telah ditentukan. Lebih lanjut, menurut Quadrat (2007: 1-4), strategi adalah prioritas atau arah keseluruhan yang luas yang diambil oleh organisasi, sehingga berbagai misi dalam organisasi dapat terwujud dengan baik.

Wawancara dengan bapak Johanes Umbu Remu Samapaty dengan bapak Martinus K.D.

Rato menyatakan bahwa

“Strategi dari pemerintah desa saat ini kami sedang melakukan proses pengembangan air secara bertahap melalui beberapa dinas untuk bekerja sama seperti Pamsimas dan juga Yayasan Bahtera yang kemudian dinas ini sebagai bagian dari kolaborasi kami untuk mengembangkan potensi yang ada di Desa Dewa Tana”

Dari pernyataan di atas yang di sampaikan oleh Kepala Desa dan Bendahara Desa bahwa pemerintah desa saat ini dalam proses pengembangan dengan sumber daya air yang berpotensi untuk dikembangkan pada musim kemarau maupun hujan sehingga ada beberapa kerja sama yang dibangun oleh pemerintah desa melalui pamsimas dan juga Yayasan bahtera, kolaborasi ini merupakan satu tujuan pengembangan untuk mendapatkan biaya tambahan dalam mengelola sumber daya air tersebut.

Selanjutnya dipertegas oleh Bapak Yanto Talo Pingge selaku kepala dusun tiga dan Bapak Lukas Lepa Baiyu selaku Masyarakat Desa Dewa Tana menyampaikan:

“Ada satu sumber mata air yang sudah dikembangkan pemerintah desa yaitu yang berada di dusun tiga saat ini karena potensinya sangat besar dan bertahan juga pada musim kemarau. Sedangkan sumber air lainnya belum bisa dikembangkan karena sumber airnya tidak bertahan lama saja.”

Dari pernyatan kedua bapak ini dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa sudah melakukan usaha untuk pemanfaatan potensi alam sebagai masalah yang dialami oleh Masyarakat yaitu proses pengembangan air yang berada di dalam gua yang berasal di naikan ke pemukiman Masyarakat dengan cara bekerja sama dengan beberapa pihak dan juga bekerja sama dengan Masyarakat desa.

Dalam proses ini pemerintah desa masih mengupayakan beberapa sumber mata air yang dikelola sehingga masyarakatnya berkecukupan air, yang ada ada dua sumber mata air kedepannya akan di kelola yang berada di dusun satu dan dusun dua, sampai saat ini juga pemerintah desa masih mengupayakan dan mengidentifikasi sumber air tersebut bertahan sampai pada musim kemarau atau tidak sehingga sampai saat ini belum mengelola air yang ada ini sebagai permasalahan Masyarakat. Hingga saat ini Masyarakat masih menggunakan sumber mata air yang ada di dusun tiga dengan membagi air tersebut menjadi tiga bak penampung sebagai tempat pengambilan terakhir oleh Masyarakat dan menjadi merata dalam mendapatkan air. Di desa ini juga focus pengelolaan air untuk kebutuhan minum atau air bersih sedangkan kebutuhan lain seperti lahan pertanian bersifat musiman.

BAB IV

Kesimpulan dan saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Dewa Tana, Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat, Kabupaten Sumba Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Timur tentang strategi Pemerintah Desa dalam pengelolaan sumber daya air, baik itu melalui responden penelitian maupun penelaahan dokumen, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Identifikasi sumber daya air

Desa Dewa Tana memiliki beberapa sumber mata air yaitu ada tiga buah sumber air yaitu yang berada di setiap dusun di desa ini yaitu yang ada di dusun satu buah, dusun dua sat buah, dusun tiga satu buah sehingga potensi ini yang dilihat dari penelitian sebagai potensi yang perlu dikembangkan oleh Masyarakat sebagai bentuk untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya, sampai saat ini pengelolaan sumber daya air yang sementara dikelola oleh pemerintah desa adalah potensi sumber daya air yang ada di dusun tiga yang menjadi potensi besar untuk dikembangkan dan juga kurang hambatan dalam proses pengembangan itu sendiri.

2. Strategi Pemerintah Desa dalam pengelolaan sumber daya air

Strategi Pemerintah Desa Dewa Tana sudah terjalankan menggunakan sumber air atau potensi yang ada untuk dikelola yaitu yang berada di Dusun Tiga menggunakan Dana Desa pada tahun 2023. Sedangkan untuk beberapa sumber air seperti yang ada di dusun dua dan satu kedepannya akan dikelola dan juga menggunakan dana desa. Mengapa sampai saat ini belum dikelola oleh sumber air tersebut karena kadar air yang tidak bertahan pada musim kemarau. Namun dalam pengelolaan ini membutuhkan sumber dana yang sangat banyak dan juga kerja sama Masyarakat itu sendiri dalam pemeliharaan alat-alat yang digunakan dalam

proses pengelolaan air tersebut dan juga juga membutuhkan sumber air yang bertahan hingga musim kemarau sehingga bisa dikelola oleh Pemerintah Desa Dewa Tana.

Pengelolaan sumber daya air ini juga secara bertahap dikarenakan dengan Dana Desa yang sangat kurang untuk fokus pada pengembangan air ini. Sedangkan dana desa sendiri ada beberapa penggunaan lainnya sehingga pemerintah desa akan bertahap atau mengelola sumber daya air yang ada Desa Dewa Tana. Dalam proses pengelolaan juga ada berbagai macam hambatan yang didapatkan oleh pemerintah desa maupun masyarakat sesuai dengan kondisi wilayah yang tidak rata atau datar.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan terkait dengan strategi pemerintah desa dalam pengelolaan sumber daya air di desa dewa tana, kecamatan umbu ratu nggay barat, kabupaten sumba Tengah sebagai berikut:

1) Bagi pemerintah Desa Dewa Tana

Bagi pemerintah Desa Dewa Tana diharapkan agar program – program untuk mengatasi kemiskinan yang air dengan potensi yang ada selalu dijalankan terus sesuai dengan pa yang dijalankan selama ini yaitu dalam pengelolaan sumber daya air secara bertahap dengan menggunakan Dana Desa yang ada karena masih ada beberapa sumber daya air yang belum dimanfaatkan sehingga perlu adanya tindak lanjut dari Pemerintah Desa.

2) Masyarakat Desa Dewa Tana

Bagi Masyarakat Desa Dewa Tana diharapkan untuk terus bekerja sama dengan pemerintah desa sehingga apapun program yang dilakukan oleh pemerintah desa dapat diikuti dan didukung demi kesejahteraan bersama dan juga mendukung setiap agenda desa yang membangun kedepannya.

3) Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang nanti akan meneliti di desa ini juga dengan judul yang sama diharapkan untuk terus mengontrol dan menjaga sudah sejauh mana yang dilakukan program pemerintah desa dan juga masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya atau potensi yang ada dan juga terus mengontrol perkembangan desa kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Creawell, & Jhon, W. (2016). Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Edisis Keempat (Cetakan Kesatu). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Moleong, L. J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif . Bandung: PT Remaja Siregar, D. D. (2004). Manajemen Aset: Strategi Penataan Konsep Pembangunan Berkelanjutan secara Nasional dalam Konteks Kepala Daerah
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&. Bandung: Alfabeta.

Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara. Moleong, Lexy J. "Metode Penelitian Kualitatif" (2019)

Jurnal

- Rochman, A., Purwanto, P., & Pudail, M. (2024). Analisis Pengelolaan Sumber Daya Air Terhadap Tingkat Pengeluaran Rumah Tangga. YUME: Journal of Management, 7(2), 846-853.
- Purba, B., Situmorang, E. J. Y., Annurradi, M. A. S., Siagian, H., & Hutagalung, M. (2024). Kebijakan Pemerintah dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam: Studi Kasus Indonesia. Economic Reviews Journal, 3(3), 2145-2150.
- Russianitaningrum, N. W., Alfaqi, M. Z., & Hady, N. (2022). Strategi pemerintah desa dalam pengelolaan sumber daya air terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Jetiskidul Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan. Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial, 2(11), 1089-1102.
- Susanto, S., Pradigta, M. D. I., Winarto, S., & Azhari, F. M. (2024). Pendampingan Kegiatan Pengelolaan Kualitas Air Bersih Dalam Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Di Desa Sidomulyo, Kediri. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara, 5(2), 1833-1840.
- Desderius, K., Patamuan, M. R. S., Klau, M. R. R., & Apriantama, Y. (2023). Kajian Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Air Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Di Desa Baturetno, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang. COMPACT: Spatial Development Journal, 2(2), 74-85.

Nurmanis, N., & Ibrahim, I. (2024, June). Keterbatasan Sumber Air Bersih Di Desa Bajo Pulau Wilayah Pesisir Kecematan Sape Kabupaten Bima. In SEMINAR NASIONAL LPPM UMMAT (Vol. 3, pp. 479-484).

Niken Ayu Nurhani, N. A. N. (2023). Governance Of Common Pool Resource: Pengelolaan Sumber Daya Air Goa Jotak Di Kalurahan Girihaarjo, Kapanewon Panggang, Kabupaten Gunungkidul (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa Stpm " Apmd").

Undang - undang

Undang – undang Nomor 6 tahun 2014 pasal 1 tentang Desa

Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 33 ayat 3 tentang pemanfaatan sumber daya alam

Link

(<https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/pkmmajuuda/article/view/3628>)

LAMPIRAN 1

DOKUMENTASI WAWANCARA PENELITIAN



Gambar 1. Dokumentasi dengan Bapak Johanis Umbu Remu Samapaty selaku Kepala Desa Dewa Tana



**Gambar 2. Dokumentasi dengan Yanto Umbu Lodong selaku
kepala seksi Pemerintahan**



**Gambar 3. Dokumentasi dengan Yanto Talo Pingge selaku
Kepala Dusun Tiga**



**Gambar 4. Dokumentasi dengan Oktavianus Nono Ubu Laga
selaku pengelola air sekaligus Msayarakat Desa Dewa**



**Gambar 5. Dokumentasi dengan Lukas Lepa Baiyu selaku
Masyarakat Desa Dewa Tana**



Gambar 4. Dokumentasi dengan Agus Nono Ubu Laga selaku pengelola air sekaligus Msayarakat Desa Dewa



Gambar 7. Dokumentasi Modul tenaga surya sebagai alat pengangkat air dari dalam Goa



Gambar 8. Dokumentasi sumber daya air yang berada di Dusun Dua



SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
STATUS TERAKREDITAS A (SK BAN-PT No.3295/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020)

Alamat : Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775 Fax. (0274) 515989

Nomor : 075/PEM/J/X/2024

H a l : Penunjukan Dosen
Pembimbingan Skripsi

K e p a d a :

Minardi, S.IP., M.Sc

Dosen Prodi Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD”
di Yogyakarta.

Sehubungan dengan pembimbingan Skripsi, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi
Dosen Pembimbing mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	:	Dartono Laiya Bokamanu
No. Mahasiswa	:	21520003
Program Studi	:	Ilmu Pemerintahan
Tanggal Acc Judul	:	10 Oktober 2024

Demikian, atas kesediaannya diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 Oktober 2024

Ketua Program Studi



Gambar 9. Surat penunjukan dosen pembimbing



**YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA**
Akreditasi Institusi B

Alamat : Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515099, website : www.apmd.ac.id, e-mail : info@apmd.ac.id

SURAT TUGAS
Nomor : 492/I/T/2024

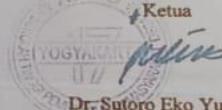
Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta memberikan tugas kepada:

Nama : Dartono Laiya Bokamunu
Nomor Mahasiswa : 21520003
Program Studi : Ilmu Pemerintahan.
Jenjang : Sarjana (S-1).
Keperluan : Melaksanakan Penelitian.
a. Tempat : Desa Dewa Tana, Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat, Kabupaten Sumba Tengah
b. Sasaran : Strategi Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Sumber Daya Air di Desa Dewa Tana, Kecamatan Umbu Ratu Barat, Kabupaten Sumba Tengah
c. Waktu : 1 Bulan

Mohon yang bersangkutan diberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 10 Desember 2024

Ketua



Dr. Sutoro Eko Yunanto
NIY. 170 230 190

PERHATIAN :

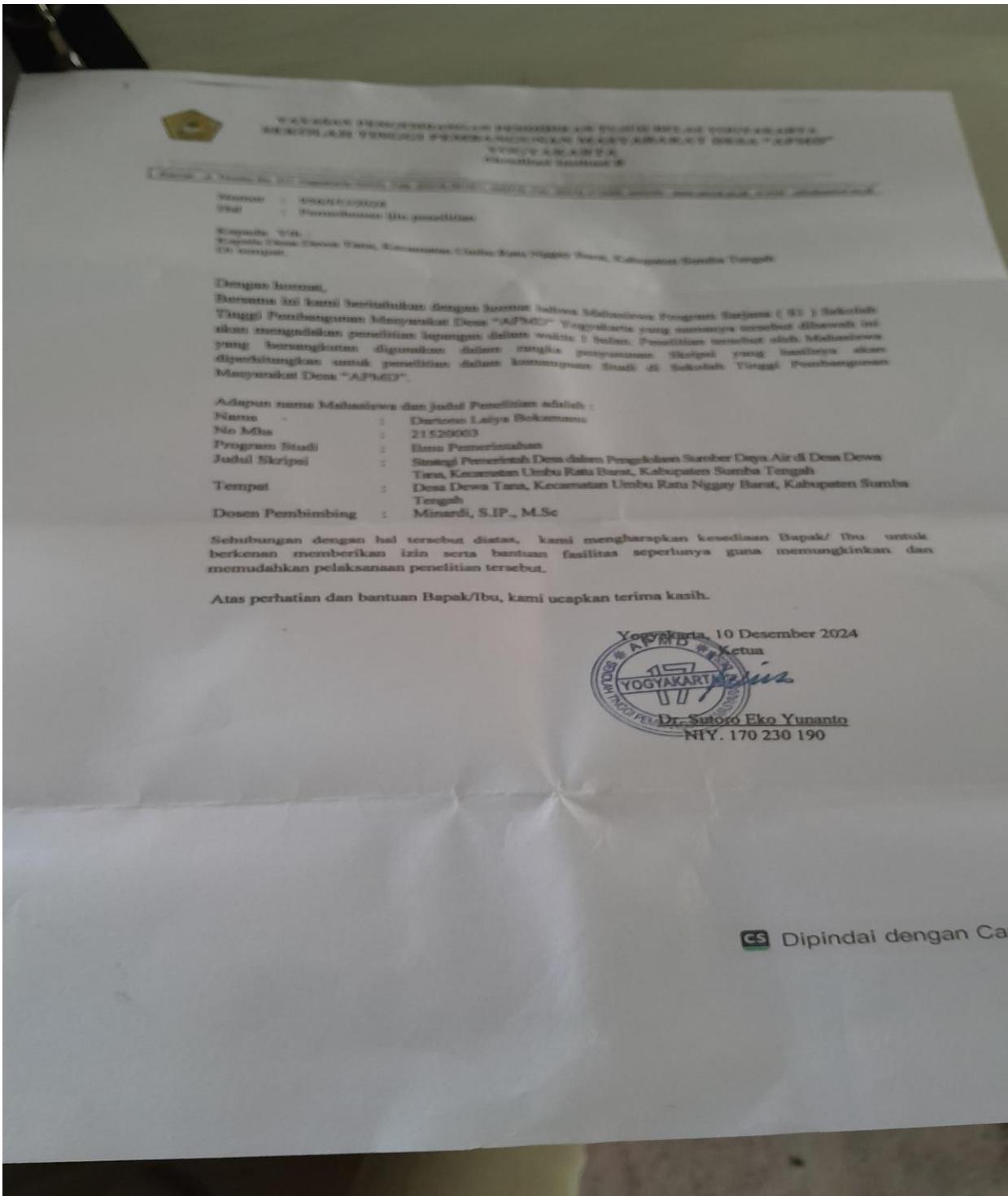
Setelah selesai melaksanakan penelitian, mohon surat tugas ini diserahkan kepada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.

MENGETAHUI :

Kepala Desa/Kepala Kelurahan/Pejabat Instansi tempat penelitian bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian.

CS Dipindai dengan CamScanner

Gambar 10. Surat ijin penelitian dari Kampus



Gambar 11. Surat ijin penelitian dari Program studi IP



**PEMERINTAH KABUPATEN SUMBA TENGAH
KECAMATAN UMBU RATU NGGAY BARAT
DESA DEWA TANA**

KETERANGAN PENELITIAN
Nomor ;DT/01 - 6/53.17.02.25 / I /2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Johanis Umbu Remu Samapaty
Jabatan : Kepala Desa Dewa Tana
Alamat : Kapalas-Desa Dewa Tana-Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat
Kabupaten Sumba Tengah

Menerangkan dengan sebenarnya Bahwa :

Nama : Dartono Laiya Bokamanu
Tempat Tanggal Lahir : Pondok 11 April 2002
Nik : 5317021104010001
Jenis Kelamin : Laki – laki
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Alamat : Kapalas -RW 004-RT 007-Dusun II-Desa Dewa Tana
Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat Kabupaten Sumba Tengah

Yang bersangkutan diatas adalah Mahasiswa **Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta** Benar benar Melakukan Penelitian di Desa Dewa Tana Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat Kabupaten Sumba Tengah, Dari Tanggal , **10 Desember 2024 s/d 10 Januari 2025**

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.



= Johanis Umbu Remu Samapaty =

Gambar 10. Surat keterangan penelitian dari Desa Dewa Tana